PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NON DIRECTIVE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 2 ULU MUSI EMPAT LAWANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

Oleh:
APRI ALIANDA
NIM 1416212538

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2019/1440 H

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jalan Raden Patah Pagar Dewa. Telp (0736) 51276 Fax (0736) 51276. Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Apri Alianda

NIM : 1416212538

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdra:

Nama : APRI ALIANDA

NIM : 1416212538

Judul : **Penerapan Model Pembelajaran *Non Directive* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ulu Musi Empat Lawang**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Februari 2019
Mengetahui

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Bakhtiar, M.Pd	**Dayun Riadi, M.Ag**
NIP. 195508081986031005	NIP. 197207072006041002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jalan Raden Patah Pagar Dewa. Telp (0736) 51276 Fax (0736) 51276. Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Penerapan Model Pembelajaran *Non Directive* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ulu Musi Empat Lawang"** yang disusun oleh: **Apri Alianda, NIM: 1416212538** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, 02 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
Dra. Khermarinah M.Pd.I : _____
NIP. 196312231993032002

Sekretaris
Hamdan Efendi, M.Pd.I : _____
NIDN. 2012048802

Penguji I
Drs. Sukarno, M.Pd : _____
NIP. 196102052000031002

Penguji II
Dayun Riadi, M.Ag : _____
NIP. 197207072006041002

Bengkulu, Juli 2019
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Untuk bapakku Alian dan ibuku Bul Sila tercinta yang telah membesarkan dan mendidik serta tiada hentinya mendo'akan, yang tiada lelah bersabar demi menanti keberhasilanku, izinkan anakmu ini untuk dapat membahagiakan Bapak dan Ibu, amin.
- Untuk mamangku Arlan dan bibiku Elis yang tiada hentinya selalu memberi bimbingan, nasehat, dukungan serta do'a demi tercapainya cita-citaku ini.
- Untuk ayukku Liza Tanzil, kakakku Mixtizen, adik-adikku Hapiza Hasanah, Rego Agusta dan Mariza Opa Lianda, yang tiada henti memberi semangat serta do'a demi tercapainya cita-citaku ini.
- Keponakan-keponakanku tercinta M. Al-Azis dan Adiba Sopia yang selalu menjadi semangat dalam meraih cita-cita ini.
- Terima kasih untuk teman-teman PAI angkatan 2014.
- Untuk semua Guru dan dosen-dosenku, untuk Agama dan almamaterku.

MOTTO

"Suatu kegagalan memang sangat menyakitkan, namun jangan sampai kegagalan merenggut banyak hal yang akan terjadi di masa depan kita"

(Apri Alianda)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Apri Alianda

NIM : 1416212538

Fakultas /prodi : Tarbiyah / PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul " **Penerapan Model Pembelajaran Non Directive Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ulu Musi Empat**", adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2019

Penulis

Apri Alianda

NIM. 1416212538

ABSTRAK

Apri Alianda, NIM. 1416212538, 2018 judul Skripsi: **"Penerapan Model Pembelajaran *Non Directive* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ulu Musi Empat Lawang"**. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Drs. Bakhtiar, M.Pd. 2. Dayun Riadi, M.Ag.

Kata Kunci : *Non Directive*, Hasil Belajar

Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar PAI siswa yang masih kurang optimal, selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang mampu untuk menangkap pembelajaran PAI yang disampaikan oleh guru, ini disebabkan penyampaian guru yang monoton, kurang memvariasikan metode pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran non directive dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 2 Ulu Musi Empat Lawang.

Adapun jenis metode dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 2 Ulu Musi mengalami peningkatan melaluai penerapan model pembelajaran *non directive*. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meninggkat dari 62% menjadi 82,7%. Penggunaan penerapan model pembelajaran *non directive* juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI di SMPN 2 Ulu Musi dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Non Directive* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ulu Musi Empat Lawang".

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Bengkulu, yang telah yang telah memberikan rekomendasi dan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Bakhtiar, M.Pd Selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dayun Riadi, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banya memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Pegawai yang ada dilingkungan IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam proses penempatan diri menjadi manusia yang intelektual.

6. Bapak kepala Sekolah SMPN 2 Ulu Musi, yang telah berkenan memberikan informasi dan data guna penyusunan skripsi ini.
7. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Februari 2019

Penulis

Apri Alianda

NIM. 1416212538

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA PEMBIMBING ii

PENGESAHAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

SURAT PERNYATAAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 7

Bab II Landasan Teori 9

A. Model Pembelajaran *Non Directive* 9

1. Pengertian Model Pembelajaran 9
2. Pengertian Model Pembelajaran *Non Directive* 11
3. Tujuan Pembelajaran *Non Directive* 14
4. Manfaat Pembelajaran *Non Directive* 15
5. Tahapan-tahapan Model Pembelajaran *Non Directive* 17
6. Kelebihan Metode *Non Directive* 18
7. Kelemahan Metode *Non Directive* 19

B. Hasil Belajar 20
C. Pendidikan Agama Islam 30
BAB III METOE PENELITIAN 33
A. Jenis Penelitian 33
B. Setting Penelitan 34
C. Sumber Data 34
D. Teknik Pengumpulan Data 35
E. Instrument Penelitian 35
F. Prosedur Penelitian 36
G. Teknik Analisis Data 39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43
A. Deskripsi Objek Penelitian 43
B. Hasil Penelitian 46
C. Pembahasan Hasil Penelitian 79
D. Pembahasan Seluruh Siklus 81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 85
A. Kesimpulan 85
B. Saran 85
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Prosedur Penelitian 37

Tabel 3.1. Kategori Penilaian Hasil Observasi 40

Tabel 3.2. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam % 42

Tabel 4.1. Data Guru dan Staff SMPN 2 Ulun Musi 44

Tabel 4.2. Keadaan siswa SMPN 2 UluMusi..... 45

Tabel 4.3. Sarana Prasarana SMPN 2 Ulu Musi 45

Tabel 4.4. Lembar Obsevasi Guru Pra Siklus 48

Tabel 4.5. Lembar Obsevasi Guru Pra Siklus 50

Tabel 4.6. Kategori Penilaian Hasil Observasi 51

Tabel 4.7. Lembar Observasi Siswa Pra Siklus 52

Tabel 4.8. Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus 54

Tabel 4.9. Persentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus..... 56

Tabel 4.10 Lembar Observasi Guru Siklus I..... 59

Tabel 4.11 Lembar Observasi Guru Siklus I..... 61

Tabel 4.12 Lembar Observasi Siswa Siklus I 62

Tabel 4.13 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I 64

Tabel 4.14 Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I..... 67

Tabel 4.15 Lembar Observasi Guru Siklus I..... 70

Tabel 4.16 Lembar Observasi Guru Siklus I..... 72

Tabel 4.17 Lembar Observasi siswa Siklus II..... 73

Tabel 4.18 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II..... 75

Tabel 4.19 Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II..... 78

Tabel 4.20 Hasil Belajar PAI Seluruh Siklus..... 82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Gambar Prosedur PTK 39
Gambar 5.1 Peningkattan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa 83

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Observasi Guru
2. Lembar Observasi Siswa
3. Silabus, RPP, Materi Ajar, Soal Penelitian
4. SK Pembimbing
5. SK Komprehensif
6. Kartu Bimbingan
7. Pengesahan Penyeminar
8. SK Penelitian
9. SK Rekan Sejawat
10. SK Selesai Penelitian
11. SK KKM (Kritreria Ketuntasan Minimal)
12. Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pendidikan senantiasa diteliti, dan diupayakan melalui kajian dari berbagai komponen pendidikan. dimulai dari aspek penilaian, manajemen pendidikan, dan proses belajar mengajar sudah banyak dilakukan. Kesemuanya itu merupakan bukti nyata dari upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan khususnya dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pendidikan nasional.

Dalam meningkatkan proses dan hasil belajar para siswa sebagai salah satu indikator kualitas pendidikan, perbaikan dan penyempurnaan sistem pengajaran yang paling langsung dan realitas. Upaya tersebut diarahkan kepada kualitas pengajaran sebagai suatu proses yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil belajar para siswa.

Kemerosotan kualitas pendidikan di indonesia pada dasarnya bukan disebabkan oleh kurikulum yang selalu berganti, namun kurangnya kemampuan dari aspek kompetensi dan profesional seorang guru. Dengan demikian, seorang pendidik tetap harus dituntut untuk dapat bekerja secara profesional sehingga apa yang mejadi tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya dapat diwujudkan.

Jika kegiatan profesi kependidikan dilakoni oleh guru yang tidak memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keguruannya sudah tentu hasil tujuan pendidikan tidak dapat dicapai dengan maksimal dan efektif. Apabila hal ini dibiarkan keberlangsungannya, maka akan dapat menurunkan kualitas dan kuantitas potensi peserta didik, serta kerusakan dan jatuhnya mutu kependidikan yang disebabkan oleh guru yang tidak ahli ini masih banyak terjadi.

Menurut UU No, 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terecana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa,dan negara.

Salah satu upaya mengatasi masalah pendidikan adalah melalui peningkatan kualitas proses belajar mengajar khususnya bagi peserta didik. Keberhasilan dan kegagalan proses belajar mengajar sangat tergantung pada banyak aspek, termasuk yang paling penting didalamnya adalah masalah peserta didik, profesionalisme pendidik, sarana yang kondusif, karakter siswa , intelegensi siswa dalam bersikap dalam berfikir.

Prinsip utama dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan model pembelajara yang baik dan menarik dengan demikian anak belajar tidak bosan. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh

guru dikelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.[1]

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 24 Maret 2018 di SMPN 02 Ulu Musi, penulis memperoleh informasi bahwa hasil belajar PAI siswa masih kurang, dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang mampu untuk menangkap pembelajaran PAI yang disampaikan oleh guru, ini disebabkan penyampaian guru yang monoton, kurang memvariasikan metode pembelajaran, ini dapat dilihat melalui hasil belajar siswa yang tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 70. Ini disebabkan beberapa faktor diantaranya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta kurangnya penguasaan kelas oleh guru pada saat pembelajaran, dan media pembelajaran yang kurang dioptimalkan. Selanjutnya, kondisi kelas yang tidak terkontrol dengan baik ketika belajar, ini dibuktikan dengan adanya siswa yang masih suka izin keluar masuk kelas. Sehingga berdasarkan permasalahn-permasalahan tersebut menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang pendekatan pembelajaran tematik di sekolah terutama di

[1]Al Fauzan Amin. *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Pres,2015), h. 6

SMPN 2 Ulu Musi. Dengan menguasai konsep-konsep pembelajaran tematik di Sekolah diharapkan akan mempunyai ketrampilan untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan lebih efektif. Berdasarkan permasalah di atas diperlukan adanya pembaharuan sistem penyampaian materi yakni dengan melakukan penerapan model pembelajaran *Non Directive.*

Non Directive (pembelajaran tidak langsung) yaitu suatu proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik tanpa arahan dari guru, atau biasa disebut dengan pembelajaran tidak langsung. Model ini dikemukakan oleh Carl Rogers. Dalam pengajaran seharusnya didasarkan pada konsep-konsep bidang studi, proses berpikir atau sumber-sumber intelektual lainnya. Menurut model ini guru berperan sebagai fasilitator dan membantu siswa menjelajahi ide-ide baru tentang hidupnya, tugas sekolahnya dan kehidupan dengan teman-temannya. Menggunakan model pembelajaran yang baik akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.[2]

Belajar adalah alat utama bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Sedangkan mengajar merupakan alat utama bagi guru sebagai pendidik

[2] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2013), h. 5

dan pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai proses pendidikan di kelas.[3]

Hasil belajar anak yang baik adalah seorang guru yang pandai menggunakan model pembelajarn yang menarik dan tidak membuat anak bosan. Dengan model pembelajaran *non directive* maka anak bisa belajar mandiri dan menemukan ide-ide baru. Terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk umat islam.[4] Pendidikan agama islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh. Selain itu, menjadikan ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.[5]

Di dunia pendidikan sekarang ini anak didik saat belajar memainkan HP dan mengobrol, tidak memperhatikan guru di depan sedang menjelaskan. Dengan di adakannya model pembelajaran non directive maka anak didik akan terfokus dengan pembelajaran karena

---

[3] Abdul Hadis, Nurhayati B, *Psikologi Dalam Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 59

[4] Jasa ungguh muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 15

[5] Nasron, *metodeologi pengajaran pendidikan agama islam*. (Bogor: PT Penerbit IPB Press,2014), h. 2-3

mereka mencari sendiri apa yang sedang dipelajarinya dan guru hanya sebagai fasilitator untuk anak didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran sehingga peneliti mengangkat judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Non Directive* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP N 2 Ulu Musi"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan berikut:

1. Guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.
2. Guru kurang memvariasikan metode pembelajaran saat mengajar.
3. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Nilai PAI siswa masih banyak yang rendah atau di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan judul dan luasnya masalah dalam penelitian ini, maka masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *non directive* di sekolah Menegah Pertama Negeri 2 Ulu Musi tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ulu Musi.

3. Responden penelitian difokuskan pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ulu Musi, Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Akhlak Terpuji.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, identifikasi dan batasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut: "Apakah penerapan model pembelajaran *non directive* dapat meningktkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ulu Musi".

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : "Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *non directive* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ulu Musi".

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

   Manfaat teoritis bagi mahasiswa untuk memperkaya pengetahuan kajian tentang penggunaan model pembelajaran *non directive* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ulu Musi, terutama bagi kepala sekolah dan tenaga pengajar, merupakan bahan laporan atau sebagai pedoman untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Non Directive*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum,dan lain-lain.[6] Dapat juga diartikan suatu pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas.[7] Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

Pengertian model pembelajaran menurut para ahli :

a. Model pembelajaran menurut Kardi dan Nur ada lima model pemblajaran yang dapat digunakan dalam mengelola pembelajaran, yaitu: pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah, diskusi, dan learning strategi.

[6] Trianto. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, (Jakarta: indonesia, 2007), h. 5

[7] Al Fauzan Amin. *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Pres,2015), h. 6

b. Menurut Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega mendefinisikan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial, (2) model pengolahan informasi, (3) model personal-humanistik dan (4) model modifikasi tingkah laku. Dengan demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.
c. Menurut E. Mulyasa mendefinisikan lima model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan tuntutan Kurikukum Berbasis Kompetensi yaitu: (1) Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning), (2) Bermain Peran (Role Playing), (3) Pembelajaran Partisipatif (Participative Teaching and Learning), (4) Belajar Tuntas (Mastery Learning), dan (5) Pembelajaran dengan Modul (Modular Instruction).
d. Menurut Toeti Soekamto dan Winataputra mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa model-model pembelajaran merupakan kerangka konseptual sedangkan strategi lebih menekankan pada penerapannya di kelas sehingga model-model

pembelajaran dapat digunakan sebagai acuan pada kegiatan perancangan kegiatan yang sistematik dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk siswa mengerti.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Non Directive*

Model pembelajaran *non directive* (tidak langsung) adalah tanpa mengurui. Yang dimaksud tanpa mengurui adalah datang atau timbul dari perasaan, pengalaman, pemahaman, dan solusi yang dipilihnya sendiri.[8]

Model pembelajaran *Non derective* merupakan hasil karya Carl Roger dan tokoh lain pengembang konseling *Non Derective*. Roger mengaplikasikan strategi konseling ini untuk pelajaran. Ia meyakini bahwa hubungan manusia yang positif dapat membantu individu berkembang.[9] Oleh karna itu, pengajaran didasarkan atas penguasaan materi ajar belaka. Karna hal ini adalah hal yang sangat esensial bagi keberhasilan sebuah proses pendidikan yang diharapkan.

Guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan. Ia merupakan ujung tombak. Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagai mana siswa memandang guru mereka. Kepribadian guru seperti: memberi perhatian, hangat, supportif (memberi semangat) dan baik, diyakini bisa memberi motivasi yang pada gilirannya meningkatkn prestasi siswa.[10] Empeti yang tepat

[8] Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: bumi Aksara, 2007).h. 20
[9] Hamzah B uno, *Model Pembelajaran*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2007). h. 18
[10]Jamaludin, M,Ed, *Pembelajaran yang Efektif*, (Proyek Singkronisasi dan koordinasi Pembangunan Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam 2002) .

seorang guru kepada siswanya membantu perkembangan prestasi akademik mereka secara signifikan. Guru sebagai pengajar yang mendidik memusatkan perhatian pada kepribadian siswa kususnya berkenaan dengan motivasi membangkitkan belajar siswa.

Model mengajar *non directive* merupakan salah satu model mengajar dimana siswa melakukan observasi mereka sendiri, mampu melakukan analisis mereka sendiri dan mampu berfikir sendiri. Dalam pelaksanaan disekolah banyak diketahui model-model atau teknik-teknik mengajar. Salah satu model ini dikembangkan untuk membuat pendidikan menjadi suatu proses yang aktif bukan pasif.

Roestiyah mengemukakan bahwa model ini dikembangkan untuk membuat pembelajaran menjadi suatu proses aktif bukan pasif. Cara mengajar ini dilakukan agar siswa mampu mengadakan analisa sendiri, dan mampu berfikir sendiri. Siswa bukan hanya mampu menghafalkan dan menirukan pendapat orang lain.[11]

Juga untuk merangsang para siswa agar berani dan mampu menyatakan dirinya sendiri dengan aktif, bukan hanya menjadi pendengar yang pasif terhadap segala sesuatu yang dikatakan oleh guru. Siswa di izinkan untuk meneliti sendiri dari perpustakaan, ataupun kenyataan dilapangan. Guru hanya memberikan pokok-pokok tugas, yang telah tersusun sehingga dengan tugas tersebut siswa dapat

[11] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt Renika Cipta,2008).h. 156

melaksanakan:

a. Observasi pada objek pelajaran

b. Menganalisa fakta yang dihadapi

c. Menyimpulkan sendiri hasil pengamatannya

d. Menjelaskan apa yang ditemukan

e. Membandingkan dengan fakta yang lain

Kemungkinan guru hanya memberi permasalahan yang merangsang proses berfikir siswa, sehingga objek belajar itu berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan yang digalinya, aktif berfikir dan menyusun pengertian yang baik.

Pengajaran non directive ini berasumsi bahwa siswa mau bertanggung jawab atas proses belajarnya dan keberhasilannya sangat bergantung pada keinginan siswa dan pengajar untuk berbagai gagasan secara terbuka dan berkomunikasi secara jujur dan terbuka dengan orang lain.

Model ini menggambarkan konsep yang dikembangkan oleh Carl Rogers untuk konseling *non directive*, dimana kapasitas klien untuk memperlakukan kehidupannya secara konstruktif sangat mempedulikan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalahnya dan merumuskan solusi-solusinya.

Pengajaran *non directive* cendrung bersifat berfokus pada siswa dimana guru sebagai fasilitator berusaha untuk melihat dunia

sebagaimana siswa melihatnya. Hal ini akan menciptakan suasana komunikasi yang empati dimana pengendalian diri siswa dapat dipupuk dan dikembangkan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model mengajar *non directive* merupakan model mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan pengendalian diri siswa dan menciptakan suasana komunikasi yang positif antara siswa dengan siswa antara guru dengan siswa.

3. Tujuan Model Pembelajaran *Non Derective*

Pembelajaran tidak langsung (*Non Derective*) menekankan pada upaya memfasilitasi belajar. Tujuan utama nya adalah membantu siswa mencapai integrasi pribadi, efektifitas pribadi, dan penghargaan terhadap dirinya secara realistis. Peranan guru yang terlalu dominan bisa dirubah dengan menenpatkan tanggung jawab proses pembelajran pada siswa. Pendidikan yang tadinya lebih didasarkan pada mengingat, kini bisa dirubah dengan model untuk mengembangkan kemampuan siswa didalam pengamatan, analisa dan reasoning.

Dengan pembelajaran *non derective,* siswa akan lebih efektif dan dapat merangsang ekspresi siswa sebebas mungkin. Seorang siswa, harus dibekali jiwa yang berani dan kritis, (independent critical thinking) itu tidak hanya memerlukan kebebasan akademik saja, melainkan juga suatu kultur akademik yang dapat merangsang berpikir mandiri dan kritis.

Pola menghapal diluar kepala merupakan pola yang kontra produktif, yang justru menghambat pengembangan kreativitas dan pembaharuan. Karna itu model pembelajaran ini lebih mengikut sertakan keaktifan siswa. Misalnya: melalui diskusi dll. Karena hal ini menjadi tantangan bagi siswa untuk terus-menerus meningkatkan pengetahuannya.

Dalam model pembelajaran ini yang terpenting adalah peran guru dalam membagikan dan mencakokkan kesadaran, sikap, disiplin, dan etos ilmiah pada siswa. Dengan kata lain, peran guru adalah sebagai pembimbing dan rekan siswa untik mengklarifikasi pilihan-pilihan dari kebenaran ilmiah. Sehingga tak kalah pentingnya adalah kemampuan guru dalam merangsang hasrat ingin tahu siswa. Karna tanpa memiliki motivasi ingin tahu, segala usaha akan menjadi percuma.

4. Manfaat Model Pembelajaran *Non Derective*

Masyarakat kita adalah masyarakat yang berkembang masalah-masalah yang dihadapi memerlukan penanganan yang lebih komprehensip. Tak cukup hanya menggunakan satu disiplin ilmu saja harus ditangani dengan pola lintas disiplin, disamping perlu diversifikasi keahlian dan keterampilan didalam masing-masing disiplin ilmu.

Karna itu, siswa perlu dilatih berpikir lintas disiplin. Hal ini misalnya dapat dilatihkan kepada siswa dengan mengajak mereka

mengankat problema-problema yang dihadapi, menganalisanya, kemudian mengemukakan problem solving. Hal diatas dapat diklarifikasi, selain karena memberi pengetahuan pada siswa, keterampilan, seperangkat nilai yang berguna adalah.

a. Mengembangkan segenap potensi kepribadian siswa.
b. Memberikan landasan epistemologi yang menjadi "roh" dari ilmu pengetahuan positif dewasa ini.
c. Mendorong kemampuan berpikir kritis dan mandiri kepada siswa.

Peran guru dalam pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator. Oleh karna itu, guru hendaknya mempunyai hubungan pribadi yang positif dengan siswanya yaitu: sebagai pembimbing bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam menjalankan perannya ini, guru membantu siswa menggali sendiri ide atau gagasan tentang kehidupannya, lingkungan sekolahnya dan hubungannya dengan orang lain. Guru menggunakan teknik ini untuk membimbing siswa dalam penyelesaian karyanya dan membimbing siswa dalam mencari topik-topik pelajaran tertentu yang menarik baginya. Namun demikian, teknik ini tidak hanya diperuntukan bagi siswa yang lambat atau memiliki masalah belajar, tetapi dapat pula digunakan untuk siswa yang pintar dan tidak mempunyai masalah belajar yang berarti.

Secara singkat model pembelajaran ini dapat membantu siswa memperkuat persepsi terhadap dirinya dan mengevaluasi kemajuan dan perkembangan dirinya. Prestasi belajar yang diperoleh berupa

kesan-kesan yang menyebabkan perubahan dalam diri individu (siswa) sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.[12]

5. Tahapan-Tahapan Model Pembelajaran *Non Derective*

Secara umun, sebagaimana halnya model pembelajaran ini juga memiliki tahapan.[13] Rogers mengelompokannya ke dalam empat tahapan:

a. Membantu siswa menemukan inti permasalahan siswa yang dihadapinya.
b. Guru mendorong (memancing) siswa agar dapat mengespresikannya, perasaannya, baik positif maupun negatif. Disamping itu, guru harus mendorong (memancing) siswa agar dapat menyatakan dan menggali permasalahannya. Bagaimana caranya? Yaitu: menerima dengan tangan terbuka dan kehangatan serta tanpa memberikan penilaian (mencap salah atau buruk) terhadapnya.
c. Siswa secara bertahap mengembangkan pemahaman (kesadaran) akan dirinya. Ia berusaha menemukan makna dari pengalamannya, menemukan sebab dan akibat dan pada akhirnya memahami (menyadari) makna dari perilakunya dari sebelumnya. Dalam hal ini, dimana siswa berada dalam tahapan diantara upaya menggali permasalahannya sendiri dan upaya memahami perasaannya, guru mendorong siswa untuk membuat perencanaan dan pengambilan

[12] Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).h.23

[13] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). h. 19-20

keputusan berkaitan dengan masalah yang dihadapinya. Tugas guru jangan memberikan alternatif, tetapi berusaha membantu mengklarifikasi alternatif-alternatif yang diajukan siswa.

d. Siswa melaporkan tindakan (berupa alternatif-alternatif pemecahan masalah yang telah diambilnya pada tahap ketiga diatas). Lebih jauh ia merefleksikan ulang tindakan yang telah diambilnya tersebut, dan berupaya membuatnya lebih baik dan efektif. Menurut Dr. Dimyati dan Drs. Mudjiono, proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar.[14]

6. Kelebihan Model Pembelajaran *Non Directive*

Suatu model banyak digunakan oleh guru disekolah adalah karena model itu sendiri memiliki sifat-sifat atau kelebihan-kelebihan yang dapat menunjang keberhasilan pengajaran tersebut. Demikian juga halnya dengan model non-directive mempunyai kelebihan-kelebihan sebagaimana dinyatakan oleh Dewa ketut sebagai berikut :

a. Pendekatan ini sangat baik digunakan jika anak memiliki kemampuan untuk merefleksikan diri dan mengungkapkan perasaan-perasaan serta pikiran-pikiranya secara verbal.

b. Pendekatan ini cocok dipergunakan sebab masalah yang dihadapi anak tetap menjadi tanggung jawab anak sendiri walaupun guru memberikan bantuan-bantuan berupa pertanyaan penggali

[14] Dimyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kerjasama Pusat Perbukuan Depdikbud dengan Rineka Cipta). h. 236-254

(probling) ajakan tetap menekankan supaya anak memusatkan perhatian pada refleksi diri.

Berdasarkan kutipan diatas, maka model *non-directive* sangat bagus untuk diterapkan, dimana model ini dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa serta dapat membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri. Oleh karena itu diharapkan model ini lebih dikenal dan dipergunakan dalam berbagai kesempatan proses belajar mengajar yang memungkinkan.

7. Kelemahan Model Pembelajaran *Non Directive*

Sebagaimana kita yakin, bahwa segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia Tidaklah pernah mencapai kebenaran mutlak sampai seratus persen, demikian pula halnya dengan penggunaan model *non directive* juga mempunyai kelemahan-kelemahan seperti yang dikemukakan Dewa ketut sebagai berikut :

a. Cara pendekatan yang berpusat pada anak ini menyita banyak waktu
b. Kemampuan dan keberanian anak mengungkapkan secara verbal seluruh permasalahanya sangat terbatas.
c. Kesukaran anak dalam memahami dirinya sendiri.
d. Pendekatan ini menuntut sifat dan sikap kedewasaan dari anak. Disebabkan anak harus dapat menerima dan memecahkan masalahnya sendiri.

Dari kutipan diatas jelaslah pula bahwa model *non directive* mempunyai kelemahan-kelemahan seperti yang dikemukakkan diatas, maka usaha gurulah diharapkan untuk memahami agar kelemahan atau kekurangan-kekurangan itu dapat diperkecil.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Allah telah mengajarkan berbagai konsep dan dan pengertian serta memperkenalkan kepada nabi Adam AS sejumlah nama-nama benda alam (termasuk lingkngan) sebagai salah satu sumber pengetahuan, yang dapat di ungkapkan melalui bahasa. Dengan demikian maka Nabi Adam berarti telah di ajarkan menagkap konsep dan memaparkannya kepada pihak lain. Nabi Adam AS pada saat itu telah menguasai simbol sebagai saran berfikir (termasuk menganalisis), dan dengan simbol itu ia dapat berkomunikasi menerima tranformasi pengetahuan, ilmu, internalisasi nilai dan skaligus melakukan telaah ilmiah.[15]

Pengertian pendidikan adalah kegiatan manusia yang dilaksanakn untuk membantu sesama manusia agar mau dan mampu meraih harkat dan martabatnya sebagai manusia.[16] Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan dalam islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi

[15]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta:Kalam Muliah,2002), h. 19.
[16]Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (jakarta: Kalam Mulia,2015), h. 325.

kemanusiaan yang di embah sebagai seorang hamba di hadapan khaliqnya dan sebagai pemelihara (khalifah) pada semesta.[17]

Manusia dianugrahi Allah potensi untuk mengetahui nama-nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, angin dan sebagainya. Dan ia juga dianugrahi untuk berbahasa. Itulah sebabnya maka pengajaran untuk anak-anak bukanlah dimulai melalui pengajaran kata kerja, tetapi terlebih dahulu mengenal nama-nama.[18]

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kerberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.[19] Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tigkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[20] Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat

---

[17]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2006), h.43.

[18] Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, (Pisangan Ciputat:Lentera Hati,2010, h. 435.

[19] Asep Jihad dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013).h.1.

[20] Selameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* , (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 2.

tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.[21]

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.[22] Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.[23]

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu prestatie dalam bahasa indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Oleh karna itu maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar sama dengan hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[24] Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.[25]

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

---

[21] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: RajawaliPers, 2009), h. 63.

[22] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).h.37

[23]Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.5.

[24] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Posdakrya, 2004), h. 22.

[25] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia group,2013), h.5.

adalah kemampuan yang diperoleh seseorang yang sudah mengikuti proses belajar.[26]

Dengan demikian dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar dan penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

2. **Tujuan Pembelajaran**

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.[27] Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respin situasi tertentu.[28]

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara pesert belajar dengan pengajar/instrktur dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu. Dengan demikian, pembelajaran merupakan subsistem dari suatu penyelenggaraan pendidikan/pelatihan.

Pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap

[26] Rosma Hartini Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), h.33.

[27] Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 11.

[28] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 239.

rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlansung didalam peserta didik.

Inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri sisiwa. Secara implisit didalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetap dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran dan mengelola pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjkan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Selanjutnya tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinnyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentu k tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkret serta dapat dilihat dan fakta yang bersamarkan. Tujuan pembelajaran dibantu oleh penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat dan sesuai karakteristik komponen penggunaannya.[29]

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

---

[29]Rudi Susilana dkk, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Rancaekek Kencana, 2011), h. 5.

Tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berangsung pengajaran. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pengajaran. Tujuan belajar merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang nyatakan dalam penelitian yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada tingkat kompetensi tertentu setelah berlangsung proses belajar mengajar.

3. **Indikator Hasil Belajar**

Indikator dari hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu sebagai berikut:

a. Aspek kognitif

Kawasan aspek kognitif ini terdiri dari enam tingkatan yang secara hierarki berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan (knowledge).
2. Daerah ini berisi kemampuan mengingat konsep-konsep yang umum; metodedan proses; dan pattern:struktur.

3. Tingkat pemahaman. Pemahaman disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengarti, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
4. Tingkat penerapan. Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hierarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain .
5. Tingkat analisis. Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hierarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lainnya.
6. Tingkat sintesis. Sintesis disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
7. Tingkat evaluasi, bagian ini menyangkut kemampuan peserta didik dalam mempertimbangkan nilai bahan dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.[30]

b. Kawasan afektif (sikap dan perilaku)

Kawasan afektif adalah satu dominan yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai intern, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian

[30] Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 44

.

perasaan sosial. Tingkat afektif ini ada lima, dari yag paling sederhana hingga yang kompleks adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menerima
2. Kemampuan menaggapi
3. Berkeyakinan
4. Penerapan karya
5. Ketekunan dan ketelitian.

c. Kawasan psikomotorik

Domain psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik, urutan tingkatan pada rana kognitif adalah:

1. Persepsi
2. Kesiapan melakukan kegiatan
3. Mekanisme
4. Respon terbimbing
5. Kemahiran
6. Adaptasi
7. Organisasi.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa indikator hasil belajar meliputi tiga kawasan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

a. Faktor Lingkungan

Yang dimaksud faktor lingkungan disini adalah lingkungan alami dan dan lingkungan sosial budaya. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem.

b. Lingkungan Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tertentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Yang dimaksud lingkungan instrumental disini adalah kurikulum, program, sarana, fasilitas dan guru.

c. Lingkungan Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka mudah lelah, mudah ngantuk, dan sukar menerima pelajaran.

d. Lingkungan Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karna itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain, seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.[31]

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Internal

   Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis seperti kondisi fisikyang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sedangkan faktor psikologis seperti kecerdasan sisiwa, motivasi, minat, sikap, bakat.

2. Faktor Eksternal

   Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. sedangkan lingkungan nonsosial

[31] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 177.

seperti lingkungan alamiah dan faktor instrumental, yaitu perangkat belajar (gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, kurikulum, peraturan sekolah, dan buku).

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan bakat siswa saja, tetapi dapat dipengaruhi dari faktor luar, salah satunya adalah orang tua. Dengan demikian, adanya perhatian dan bimbingan orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Hal ini terjadi karna pendidikan pertama kali dikenal oleh anak didik adalah didalam keluarga, yang dimotori oleh orang tuanya masing-masing, baik dan tidaknya prestasi yang dicapai oleh anak didik tidak terlepas dari peranan orang tua dalam menerapkan cara pendidikan keluarga pada anak-anaknya. Sehingga hasil pendidikan yang diterapkan oleh orang tua mendasari hasil belajar di sekolah.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui tentang pengertian Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu dikemukakan pengertian pendidikan dari segi etimologi dan terminologi. Dari segi etimologi atau bahasa, kata pendidikan berasal kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga pengertian pendidikan merupakan suatu disiplin ilmu yang terkait dengan

proses pemeradapan, pemburdayaan manusia, dan pendewasaan manusia.[32] Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tayar Yusuf yang dikutip oleh Abdul Majid dkk mengartikan pendidikan agama sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.[33] Dalam buku Abuddin Nata pendidikan islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didikan yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.[34] Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama.

---

[32]Muhamad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016). h. 55

[33]Abdul Majid dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdarya, 2004) h.130.

[34] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) h. 340.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan ber akhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.[35]

Penelitian tindakan kelas ini juga dapat diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan mereflesikan tindakan melalui beberapa siklus secara kalaboratif dan partisipasif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.[36]

Menurut Arikunto merumuskan penelitin tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/ meningkatkan mutu praktis pembelajaran. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu siklus tetapi beberapa kali hingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Hopkins dalam komalasari merumuskan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan subtantif, suatu tindakan yang dilakukan dengan disiplin inkuiri,

[35]Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2009).h. 26

[36]Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Propesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008),h. 46

atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah prosedur perbaikan dan perubahan.

B. Setting Penelitian

1. Subyek penelitian

   Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP NEGERI 2 Ulu Musi dengan jumlah siswa 29 orang .

2. Tempat penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP NEGERI 2 Ulu Musi.

3. Waktu penelitian

   27 Oktober sampai 08 Desember.

C. Sumber Data

1. Data Primer

   Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui pedoman observasi atau lembar pengamatan langsung di kelas yakni penerapan metode pembelajaran *Non Directive* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMPN 2 Ulu Musi Empat Lawang. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati model pembelajaran yang ada di SMPN 2 Ulu Musi Empat Lawang.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data yang sifatnya pendukung data primer berkaitan dengan pembelajaran yang ada di SMPN 2 Ulu Musi Empat Lawang. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data

wawancara dan kuesioner dengan guru PAI di Kelas VII untuk mendapatkan gambaran tentang model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan foto dokumentasi pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah tes dan observasi.

1. Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.[37]

2. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena/perilaku berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.[38]

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Lembar Observasi

---

[37]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (jakarta: Rineka Cipta. 2009), h. 170

[38] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian tindakan Kelas Sebagai Pengembang Propesi Guru*, (jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2008), h. 143

Lembar observasi adalah cara cara maupun analisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Lembar observasi terdiri dari:

a. Lembar observasi guru. Tujuannya untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas guru di dalam proses pembelajaran yang sedang berlansung dengan menggunakan metode *non directive* (tidak langsung.
b. Lembar observasi siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung observasi terhadap siswa ini bertujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas atau kegiatan belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) di dalam kelas dengan menggunakan metode *non directive* (tidak langsung).

2. Lembar Tes

Tes merupakan kumpulan pertanyaan atau soal yang berguna sebagai alat ukur terhadap variabel-variabel tertentu yang berupa kemampuan, ketrampilan, intelegensi, sikap atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Ada banyak macam bentuk tes, seperti tes secara tertulis, lisan, perbuatan, dan lain sebagainya.

Lembar tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes tertulis yaitu berupa post tes yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran untuk mengetahui.

F. Prosedur Tindakan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan beberapa siklus. Setiap siklus akan dianalisis sebelum memperoleh data sejauh mana daya serap siswa dan hal-hal yang harus diperbaiki dan upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Secara garis besar ada 4 tahapan yang lazim dilalui yaitu: (1) Perencanaan. (2) Pelaksanaan. (3) Pengamatan. (4) Refleksi.[39]

Tabel 2.1
Prosedur Penelitian

Perencanaan awal	Mengidentifikasi masalah 1 Menetapkan altematif
Rancangan Tindakan	Merencanakan model pembelajaran yang akan dilaksanakan Menentukan pokok bahasan mengembangkan skenario pembelajaran Membuat soal Menyiapkan sumber belajar Mengembangkan format evaluasi Mengembangkan
Pelaksanaan tindakan pengamatan	Menerapkan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran dan lembar soal Melakukan pengamatan dengan memakai format observasi
Refleksi	Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi, jumlah dan waktu setiap tindakan Mengadakan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi Memperbaki pelaksanan tindakan sesuai hasil evaluasi.
Perencanaan awal	Identifikasi masalah pada siklus I Menetapkan altematif
Rancangan Tindakan	Menentukan pokok bahasan Mengembangkan pembelajaran Membuat lembar soal Menyiapkan sumber belajar Mengembangkan format evaluasi Mengembangkan format observasi pembelajaran

[39] Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas*; (Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2008) h. 46-47

Pelaksanaan tindakan Pengamatan	Menerapkan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran dan lembar keija siswa Melakukan pengamatan dengan memakai format observasi
Refleksi	Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi mutu, jumlah waktu setiap tindakan. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang soal -soal yang belum jelasdll Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus ke II Mengevaluasi tindakan pada siklus II

Gambar 2.1. Gambar Alur PTK[40]

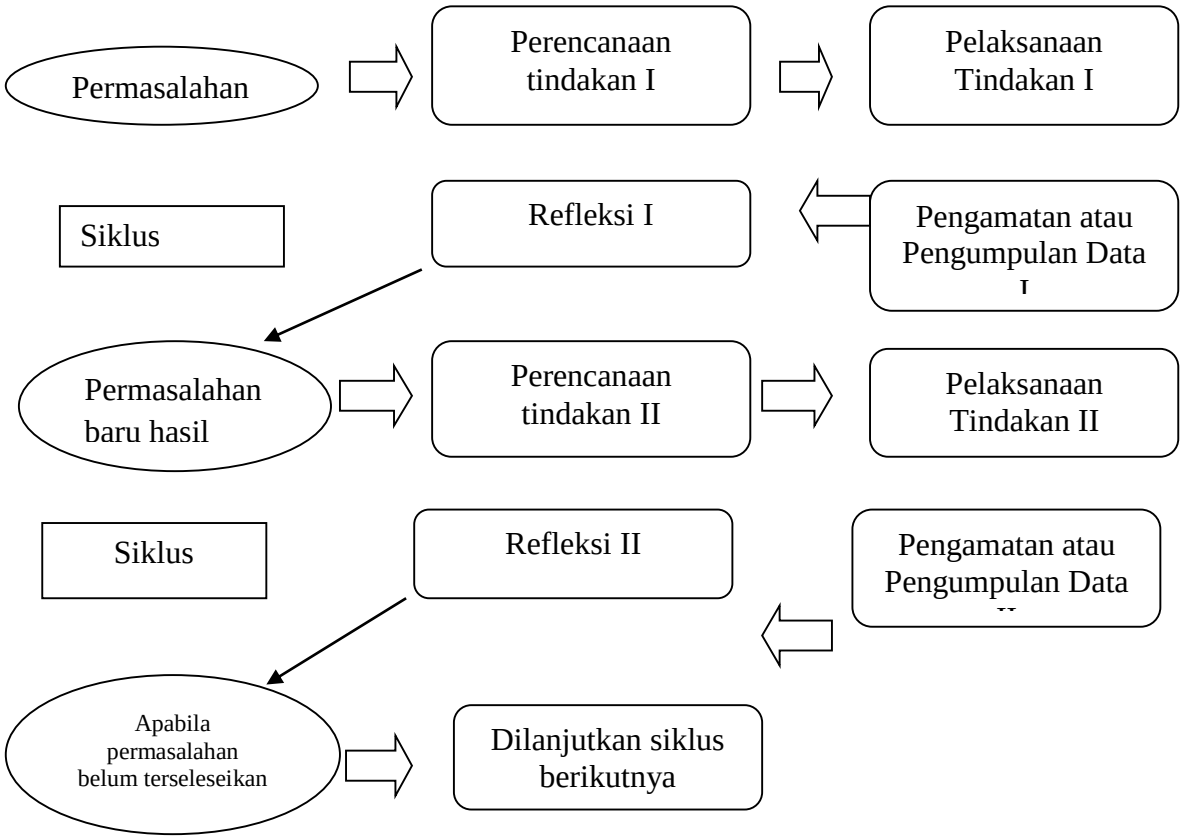

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pengolahan data hasil observasi sangat bergantug pada pedoman observasinya, terutama dalam mencatat hasil observasi. Hasil observasi yang dinyatakan dalam bentuk peryataan-peryataan sebagaimana adanya

[40] Hartiny Rosma. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Teras, 2010) h. 72

yang tampak dari prilaku yang diobservasi, diolah dengan melakukan analisis dan interprestasi seluruh hasil amatan tersebut.[41]

Data hasil observasi dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

Sedangkan untuk memberikan interprestasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kategori Penilaian Hasil Observasi

No	Skor X	Kategori
1.	4.3 – 5	Sangat Baik
2.	3.5 – 4.2	Baik
3.	2.7 – 3.4	Cukup
4.	1.9 – 2.6	Rendah
5.	1.0 – 1.8	Sangat Rendah

Menurut Zainal Akib teknik analisis data ini menggunakan rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase penguasaan konsep atau materi pembelajaran berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana yaitu:

[41]Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 132

1. Rumus rata-rata nilai tes yang digunakan sebagai berikut:

   $X = \frac{\sum x N}{N}$

   Keterangan:

   X = Mean (rata-rata)

   $\sum x$ = Jumlah Nilai

   N = Jumlah seluruh siswa

2. Untuk mencari persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

   $P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$

   Keterangan:

   P : Persentase ketuntasan belajar

   ∑T : Jumlah total siswa yang tuntas belajar

   ∑N : Jumlah total siswa yang ada

Ketuntasan belajar yang dijadikan patokan adalah nilai 70 sesuai dengan KKM Mata Pelajaran PAI . Jadi, siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dinyatakan tuntas begitu juga sebaliknya siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 dinyatakan belum tuntas hasil belajarnya. Sedangkan tingkat keberhasilan pembelajaran dilihat dari persentase penguasaan konsep atau materi yang diperoleh siswa. Untuk lebih jelasnya sesuai dapat dilihat pada tabel di bawah ini: [42]

[42] Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*; ... h. 187

Tabel 3.2
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
≥ 80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-49%	Sedang
20-39%	Rendah
≤ 20%	Sangat Rendah

Sumber: Zainal Aqib

Dengan menggunakan ketentuan di atas, peneliti dapat mengetahui ketuntasan belajar siswa sebagai tolak ukur untuk prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa Kelas VIII SMPN 2 Ulu Musi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Ulu Musi terletak di jalan lintas Bengkulu Palembang desa Simpang Perigi, Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang. Lokasi Sekolah SMPN 2 Ulu Musi dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat atau dengan menggunakan angkutan umum dari pinggir jalan raya.

SMPN 2 Ulu Musi berbatasan pada sebelah timur berbatasan dengan perkebunan warga, sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan warga, sebelah barat perkebunan warga, dan sebelah utara berbatasan dengan rumah warga.[43]

2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Ulu Musi

Visi:

"Menciptakan Manusia Yang Cerdas, Berilmu dan Beriman"

Misi :

a. Menananmkan penghayatan terhadap agama agar menjadi sumber kearipan dalam bertindak
b. Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran

[43]Dokumentasi SMPN 2 Ulu Musi,tahun 2018.

c. Melaksanakan kegiatan mengajar yang efektif

d. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah

e. Melaksanakan kegiatan dibidang olahraga, kesenian, keterampilan, dan pramuka serta kesehatan sekolah

f. Melaksanakan kegiatan wisata sekolah

g. Melaksanakan kegiatan agama islam dalam rangka meningkatkan kualitas iman dan taqwa

Tujuan :

a. Terciptanya siswa sebagai SDM yang berprestasi

b. Terciptanya siswa sebagai SDM yang berbudaya

c. Terlaksananya KBM yang efektif dan efesien

d. Terciptanya manajemen sekolah yang baik

e. Terciptanya manusia yang beriman dan bertaqwa

f. Adanya keterampilan bagi lulusan

g. Terciptanya siswa yang selalu hidup disiplin.[44]

3. Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 2 Ulu Musi

Tahun ajaran 2018 guru dan karyawan di SMPN 2 Ulu Musi berjumlah 14 orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Guru dan Staff SMPN 2 Ulu Musi

No	Status	Jumlah	Keterangan
1	Guru PNS	4 Orang	
2	Guru Kontrak	-	
3	Guru Honor	8 Orang	
4	Staff TU dan Karyawan Lainya	2 Orang	

Sumber : Dokumentasi SMPN 2 Ulu Musi T. A 2018

[44] Dokumentasi SMPN 2 Ulu Musi,tahun 2018.

4. Keadaan Siswa

Berdasarkan observasi, jumlah siswa SMPN 2 Ulu Musi berjumlah 151 siswa, yang terdiri dari 92 siswa laki-laki dan 59 siswi perempuan. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMPN 2 Ulu Musi Tahun Ajaran 2018

No	Jumlah seluruh	Laki-Laki	Perempuan
	151	92	59

Sumber : Dokumentasi SMPN 2 Ulu Musi T. A 2018

5. Sarana dan Prasarana SMPN 2 Ulu Musi

Sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar di SMPN 2 Ulu Musi, di sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana, yang meliputi :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMPN 2 Ulu Musi

No	Jenis Ruangan / Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Perpustakaan	1	Baik
2.	Lab. IPA	1	Baik
3.	Kantor	1	Baik
4.	Lab. Bahasa	-	-
5.	Asrama Guru	-	-
6.	Ruang Aula / Serba Guna	-	-
7.	Lab. Komputer	-	-
8.	Ruang Kelas	6	Baik

Sumber : Dokumentasi SMPN 2 Ulu Musi T.A. 2018

Keadaan sarana dan prasarana di SMPN 2 Ulu Musi untuk proses pembelajaran dapat kita lihat dari tabel di atas, sudah layak dan sudah bisa menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran, meskipun masih ada beberapa sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti misalnya perlengkapan atau peralatan olahraga.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi awal sebelum siklus

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan siklus. Permasalahan yang diperoleh antara lain adalah sebagai berikut:

a. Hasil belajar siswa yang masih di bawah standar KKM pembelajaran/ yakni 70
b. Guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional
c. Guru kurang memfariasikan metode pembelajaran saat mengajar
d. Kondisi kelas yang kurang kondusif saat pembelajaran

Dari beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti, berdasarkan hasil pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh permasalahan tersebut. Kegiatan awal dari pra siklus ini dilaksanakan pada tanggal 10 dan 12 november 2018 dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat desain pembelajaran PAI yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran atau rekan sejawat. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi pembelajaran Akhlak Terpuji . Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPP serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun siswa yang mengikuti pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui Meode ceramah interaktif dan diskusi Proses pembelajaran dalam pra siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan ini berlangsung 80 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan ini yang membahas tentang: Akhlak Terpuji.

No	**Kegiatan**
1.	A. Kegiatan Awal (10 menit) - Disiapkan, memberi salam, berdo'a - Guru mengabsen siswa - Apersepsi - Menyampaikan tujuan pembelajaran B. Kegiatan Inti (60 menit) - Membaca bersama al-quran dan hadist tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana - Guru menjelaskan materi tentang akhlak terpuji - Siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran akhlak terpuji yang belum dipahami

	- Guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran akhlak terpuji yang sedang berlangsung - Guru memberikan soal kepada siswa C. Kegiatan Akhir (10 menit) - Menyimpulkan hasil pelajaran bersama siswa - Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan lapaz hamdalah

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, maka diperoleh data penelitian dari pra siklus berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

1. Data hasil observasi pada aktivitas guru pra siklus

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Lembar Observasi Guru Pra Siklus

Nama Observer : Yopen Arolensi, S.pd.I
Status Observer : Guru Bidang Studi PAI SMP N 2 Ulu Musi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Kategori Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	**Pra Pembelajaran**					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar			√		
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa			√		

	kesiapan siswa					
3	Menyiapkan materi pembelajaran			√		
4	Pengelolaan kelas			√		
II	**Membuka Pelajaran**					
5	Membuka pelajaran dengan mengucap salam			√		
6	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir			√		
7	Mengadakan free test			√		
8	Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi			√		
9	Menyampaikan kompetensi yang akan di capai		√			
III	**Kegiatan inti**					
10	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran			√		
11	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media			√		
12	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model *non derective*			√		
IV	**Kegiatan penutup**					
13	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa			√		
14	Menyimpulkan materi pelajaran			√		
15	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan Model *non directive*			√		
	Jumlah Skor	**44**				
	Hasil Rata-rata	**2,9**				
	Kategori	**Cukup**				

Data hasil observasi dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

Keterangan :

1 = Buruk
2 = Kurang
3 = Cukup
4 = Baik
5 = Memuaskan

Tabel 4.5
Lembar Observasi Guru Pra Siklus
Nama Observer : Juenda hadani
Status Observer : Teman sejawat

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Kategori Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	**Pra Pembelajaran**					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				√	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyiapkan materi pembelajaran				√	
4	Pengelolaan kelas			√		
II	**Membuka Pelajaran**					
5	Membuka pelajaran dengan mengucap salam			√		
6	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir			√		
7	Mengadakan free test			√		
8	Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi			√		
9	Menyampaikan kompetensi yang akan di capai			√		
III	**Kegiatan inti**					
10	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran			√		
11	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media			√		
12	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode ceramah			√		
IV	**Kegiatan penutup**					
13	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum			√		

	dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa					
14	Menyimpulkan materi pelajaran			√		
15	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan Model *non directive*			√		
	Jumlah Skor	**48**				
	Hasil Rata-rata	**3,2**				
	Kategori	**Cukup**				

Data hasil observasi dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

Keterangan :
1 = Buruk
2 = Kurang
3 = Cukup
4 = Baik
5 = Memuaskan

Skor akhir merupakan hasil dari jumlah keseluruhan skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.6
Katagori Penilaian Hasil Observasi

Jumlah nilai	Skor	Katagori
4,3 – 5	5	Memuaskan
3,5- 4,2	4	Baik
2,7 – 3,4	3	Cukup
1, 9 – 2, 6	2	Kurang
1,0- 1, 8	1	Sangat kurang

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran pra siklus yang diamati oleh guru PAI dan rekan sejawat yaitu sebesar 44, dengan hasil rata-rata 2,9 dan 48

dengan hasil rata-rata 3,2 Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam pembelajaran pra siklus tergolong Cukup.

2. Data hasil observasi pada aktivitas belajar siswa pra siklus

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Lembar Observasi Siswa Pra Siklus

NO	Kegiatan	Kategori Penilaian				
		1	2	3	4	5
	Pra Pembelajaran					
1	Memperhatikan guru			√		
2	Menjawab pertanyaan apersepsi guru			√		
	Kegiatan Pembelajaran (inti)					
3	Memberi contoh akhlak terpuji			√		
4	Menyimak materi yang disampaikan mengenai Akhlak Terpuji			√		
5	Dapat menyebutkan mempaat dari Akhlak Terpuji			√		
6	Dapat menyebutkan Akhlak Terpuji			√		
7	Siswa dapat berdiskusi dengan temannya			√		
8	Menjawab pertanyaan guru			√		
	Kegiatan Penutup (Akhir)					
9	Siswa menyimpulkan materidengan di bimbing oleh guru			√		
10	Siswa mengerjakan tes akhir			√		

	Jumlah Skor	**30**
	Hasil Rata-rata	**3**
	Kategori	**Cukup**

Data hasil observasi dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

Keterangan :
1 = Buruk
2 = Kurang
3 = Cukup
4 = Baik
5 = Memuaskan

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari pra siklus yaitu 30 dengan nilai rata-rata 3. Dari keterangan kategori penilaian hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pra siklus ini tergolong Cukup.

3. Data hasil tes akhir pra siklus

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Adapun hasil belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Abid Dlorip	70	50	-	√	Tidak Tuntas
2	Aji Ariansyah	70	40	-	√	Tidak Tuntas
3	Ardi Melando	70	50	-	√	Tidak Tuntas
4	Dian Winanda	70	70	√	-	Tuntas
5	Dipa Pratama	70	50	-	√	Tidak Tuntas
6	Imel Sentia	70	50	-	√	Tidak Tuntas
7	Jasa Raharja	70	30	-	√	Tidak Tuntas
8	Jeri Panco Dwi Putra	70	40	-	√	Tidak Tuntas
9	Lesta Zen Prawira	70	70	√	-	Tuntas
10	Osi Arbiasa	70	40	-	√	Tidak Tuntas
11	Rendi Yansah	70	30	-	√	Tidak Tuntas
12	Reti Putriana	70	50	-	√	Tidak Tuntas
13	Ridon Sandrawijaya	70	30	-	√	Tidak Tuntas
14	Vivin Zevita	70	70	√	-	Tuntas
15	Daniel Trio Sakti	70	30	-	√	Tidak Tuntas
16	Engga Rio Andika	70	40	-	√	Tidak Tuntas
17	Retasya Deva Sela	70	70	√	-	Tuntas
18	Lala Agustina	70	70	√	-	Tuntas
19	Diona Okta R	70	70	√	-	Tuntas
20	Rendi Ardiansya	70	50	-	√	Tidak Tuntas
21	Delon Sanjaya	70	30	-	√	Tidak Tuntas
22	Yoki Desran	70	40	-	√	Tidak Tuntas
23	Deis	70	30	-	√	Tidak Tuntas
24	Emel Sentia	70	70	√	-	Tuntas
25	Dobi Kabiro	70	70	√	-	Tuntas
26	Lezi Purnama Sari	70	50	-	√	Tidak Tuntas
27	Rahmat Maulana	70	30	-	√	Tidak Tuntas
28	Alpin	70	40	-	√	Tidak Tuntas
29	Rayendra	70	30	-	√	Tidak Tuntas
Jumlah			**1400**			
Rata-rata			**48**			
Siswa yang tuntas			**27 %**			
Siswa yang tidak tuntas			**72%**			

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah 48 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 70. 21 siswa mendapat nilai dibawah nilai standar ketuntasan, dan hanya 8 siswa yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 27 % siswa yang tuntas belajar.

Keterangan :

a. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X=\frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$\sum X$ = 1400

$\sum N$ = 29 siswa

Maka $X = \frac{1400}{29}$

X = 48,2

b. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P=\frac{\sum T}{\sum N} X\ 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

∑T = Jumlah siswa yang tuntas belajar
∑N = Jumlah siswa

Di ketahui:

Siswa yang tuntas : 8 siswa

Siswa yang Tidak Tuntas : 21 siswa

Persentase ketuntasan :P = $\frac{\sum T}{\sum N} X\ 100\%$

P= $\frac{8}{29} X\ 100\%$

= 27 %

Tidak Tuntas :P= $\frac{\sum T}{\sum N} X\ 100\%$

P = $\frac{21}{29} X\ 100\%$

= 72%

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.9
Persentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1 2	≥ 65 ≤ 65	8 21	27 % 72 %	Tuntas Tidak Tuntas

2. Hasil tindakan Siklus I

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan pada tanggal 17 dan 19 november 2018 berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sebelum adanya tindakan. Berdasarkan

permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa, dengan menggunakan model *non derective* dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat desain pembelajaran PAI yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran atau rekan sejawat. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi pembelajaran Akhlak Terpuji . Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPP serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun siswa yang mengikuti pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui Model *Non derective* Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan ini berlangsung 80 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan ini yang membahas tentang : Akhlak Terpuji.

No	Kegiatan
1.	A. Kegiatan Awal (10 menit) - Disiapkan, memberi salam, berdo'a - Guru mengabsen siswa - Apersepsi - Menyampaikan tujuan pembelajaran B. Kegiatan Inti (60 menit) - Membaca bersama al-quran dan hadist tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana - Siswa dibagi dalam beberapa kelompok - Guru membantu siswa menemukan inti permasalahan dalam pelajaran yang berlangsung - Guru mendorong (memancing) siswa agar dapat menyatakan dan menggali permasalahan di dalam pembelajaran - Siswa bersama teman kelompoknya secara betahap mengembangkan pemahaman terhadap materi yang yang sedang di pelajari - Salah satu siswa melaporkan hasil diskusi tentang pembelajaran yang sedang berlangsung - Tanggapan dari teman yang lain, kemudian kelompok yang lain juga melaporkan hasil diskusi kelompoknya. C. Kegiatan Akhir (10 menit) - Menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa - Guru memberikan post tes kepada siswa - Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan lapaz hamdalah

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, maka diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

1. Data hasil observasi pada aktivitas guru siklus I

   Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Lembar Observasi Guru Siklus I

Nama Observer : Yopen Arolensi, S.pd.I
Status Observer : Guru Bidang Studi PAI SMP N 2 Ulu Musi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Kategori Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	**Pra Pembelajaran**					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				√	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyiapkan materi pembelajaran				√	
4	Pengelolaan kelas				√	
II	**Membuka Pelajaran**					
5	Membuka pelajaran dengan mengucap salam				√	
6	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir			√		
7	Mengadakan free test			√		
8	Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi				√	
9	Menyampaikan kompetensi yang akan di capai				√	

III	**Kegiatan inti**					
10	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran				√	
11	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media			√		
12	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model *non derective*				√	
IV	**Kegiatan penutup**					
13	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa				√	
14	Menyimpulkan materi pelajaran				√	
15	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan Model *non directive*			√		
	Jumlah Skor	**56**				
	Hasil Rata-rata	**3,7**				
	Kategori	**Baik**				

Data hasil observasi dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

Keterangan :

1 = Buruk
2 = Kurang
3 = Cukup
4 = Baik
5 = Memuaskan

Tabel 4.11
Lembar Observasi Guru Siklus I

Nama Observer : Juenda hadani
Status Observer : Teman sejawat

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Kategori Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	**Pra Pembelajaran**					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				√	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyiapkan materi pembelajaran				√	
4	Pengelolaan kelas				√	
II	**Membuka Pelajaran**					
5	Membuka pelajaran dengan mengucap salam			√		
6	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir			√		
7	Mengadakan free test			√		
8	Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi			√		
9	Menyampaikan kompetensi yang akan di capai				√	
III	**Kegiatan inti**					
10	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran				√	
11	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media			√		
12	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model *non derective*				√	
IV	**Kegiatan penutup**					
13	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa				√	
14	Menyimpulkan materi pelajaran			√		
15	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan Model *non directive*			√		

	Jumlah Skor	**53**
	Hasil Rata-rata	**3,5**
	Kategori	**Baik**

Data hasil observasi dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

Keterangan:
1 = Buruk
2 = Kurang
3 = Cukup
4 = Baik
5 = Memuaskan

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru PAI dan rekan sejawat dalam pembelajaran siklus I yaitu sebesar 56, dengan hasil rata-rata 3,7 dan 53 dengan hasil rata-rata 3,5 Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan model *Non Directive* tergolong baik.

2. Data hasil observasi pada aktivitas belajar siswa pada siklus I

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Lembar Observasi Siswa Siklus I

NO	**Kegiatan**	**Kategori Penilaian**				
		1	**2**	**3**	**4**	**5**
	Pra Pembelajaran					

1	Memperhatikan guru			√		
2	Menjawab pertanyaan apersepsi guru			√		
	Kegiatan Pembelajaran (inti)					
3	Memberi contoh akhlak terpuji				√	
4	Menyimak materi yang disampaikan mengenai Akhlak Terpuji				√	
5	Dapat menyebutkan mempaat dari Akhlak Terpuji				√	
6	Dapat menyebutkan Akhlak Terpuji				√	
7	Siswa dapat berdiskusi dengan temannya				√	
8	Menjawab pertanyaan guru			√		
	Kegiatan Penutup (Akhir)					
9	Siswa menyimpulkan materi dengan di bimbing oleh guru			√		
10	Siswa mengerjakan tes akhir			√		
	Jumlah Skor	**35**				
	Hasil Rata-rata	**3,5**				
	Kategori	**Baik**				

Data hasil observasi dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

Keterangan :
1 = Buruk
2 = Kurang
3 = Cukup
4 = Baik
5 = Memuaskan

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I yaitu 35 dengan nilai rata-rata 3,5. Dari keterangan kategori penilaian hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa

aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Non directive* pada siklus I ini tergolong Baik.

3. Data hasil tes akhir siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *Non directive* maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar pada materi Akhlak Terpuji pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Abid Dlorip	70	70	√	-	Tuntas
2	Aji Ariansyah	70	70	√	-	Tuntas
3	Ardi Melando	70	70	√	-	Tuntas
4	Dian Winanda	70	90	√	-	Tuntas
5	Dipa Pratama	70	80	√	-	Tuntas
6	Imel Sentia	70	80	√	-	Tuntas
7	Jasa Raharja	70	60	-	√	Tidak Tuntas
8	Jeri Panco Dwi Putra	70	60	-	√	Tidak Tuntas
9	Lesta Zen Prawira	70	80		-	Tuntas
10	Osi Arbiasa	70	80	√	-	Tuntas
11	Rendi Yansah	70	80	√	-	Tuntas
12	Reti Putriana	70	80	√	-	Tuntas
13	Ridon Sandrawijaya	70	50	-	√	Tidak Tuntas
14	Vivin Zevita	70	90	√	-	Tuntas
15	Daniel Trio Sakti	70	50	-	√	Tidak Tuntas
16	Engga Rio Andika	70	70	√	-	Tuntas
17	Retasya Deva Sela	70	70	√	-	Tuntas
18	Lala Agustina	70	80	√	-	Tuntas
19	Diona Okta R	70	80	√	-	Tuntas
20	Rendi Ardiansya	70	50	-	√	Tidak Tuntas

21	Delon Sanjaya	70	60	-	√	Tidak Tuntas
22	Yoki Desran	70	60	-	√	Tidak Tuntas
23	Deis	70	60	-	√	Tidak Tuntas
24	Emel Sentia	70	70	√	-	Tuntas
25	Dobi Kabiro	70	70	√	-	Tuntas
26	Lezi Purnama Sari	70	50	-	√	Tidak Tuntas
27	Rahmat Maulana	70	60	-	√	Tidak Tuntas
28	Alpin	70	70	√	-	Tuntas
29	Rayendra	70	50	-	√	Tidak Tuntas
Jumlah			**1990**			
Rata-rata			**68,6**			
Siswa yang tuntas			**62 %**			
Siswa yang tidak tuntas			**37,9%**			

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, Nilai rata-rata adalah 68,6 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90 diantaranya 11 siswa mendapat nilai dibawah 70 dan 18 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 62 % siswa yang tuntas, dan 37,9 % siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan hasil belajar PAI tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

Keterangan:

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

   $X=\frac{\sum X}{\sum N}$

   Keterangan :

   X = Nilai rata-rata siswa

   ∑X = Jumlah total nilai siswa

   ∑N = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$\sum X$ = 1990

$\sum N$ = 29 siswa

Maka X = $\frac{1990}{29}$

X = 68,6

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$P=\frac{\sum T}{\sum N} X\ 100\%$

Keterangan:
P = Persentase ketuntasan belajar siswa
$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar
$\sum N$ = Jumlah siswa

Di ketahui :

Siswa yang tuntas :18 siswa

Siswa yang Tidak Tuntas :11 siswa

Persentase ketuntasan :P = $\frac{\sum T}{\sum N} X\ 100\%$

P= $\frac{18}{29} X\ 100\%$

= 62 %

Tidak Tuntas :P= $\frac{\sum T}{\sum N} X\ 100\%$

P = $\frac{11}{29} X\ 100\%$

= 37,9%

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.14
Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	≥ 65	18	62 %	Tuntas
2	≤ 65	11	37,9 %	Tidak Tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model *Non Directive*, dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong Sedang. Sudah ada peningkatan hasil belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan di lanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

d. Refleksi

Berdasarkan keseluruhan tindakan kelas pada siklus I dengan menggunakan model *Non Directive* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan observasi yang dilakukan dapat dikatakan bahwa siklus I sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal, maka dari itu harus adanya perbaikan pada aspek siswa yang masih kurang menjaga ketenangan saat pelajaran berlangsung, siswa yang belum aktif saat pembelajaran,siswa tidak focus pada pelajaran dan hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal

70. Penilaian skala sikap belajar siswa juga masih ada poin yang kurang untuk siswa miliki seperti semangat siswa bertanya pada guru dan menjawab pertanyaan dari guru. Setelah diadakan evaluasi tahap rencana, proses dan hasil tindakan, dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I perlu diperbaiki dengan melanjutkan ke siklus II.

3. Hasil Tindakan Siklus II

Kegiatan awal dari siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 24 dan 26 november 2018 berdasarkan hasil pengamatan pada hasil tindakan siklus I, yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I. Berdasarkan kendala dan hasil belajar siswa yang belum maksimal pada siklus I, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus II yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui model *Non directive*. Dari tindakan siklus II ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti membuat desain pembelajaran PAI yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi pembelajaran Akhlak Terpuji.

Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPP serta lembar observasi yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti bersama guru mata pelajaran juga telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), alat dokumentasi, serta media yang digunakan (RPP terlampir pada lampiran).

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran melalui model *Non directive* . Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan ini berlangsung 80 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

No	**Kegiatan**
1.	A. Kegiatan Awal (10 menit) - Disiapkan, memberi salam, berdo'a - Guru mengabsen siswa - Apersepsi : tentang pelajaran sebelumnya - Menyampaikan tujuan pembelajaran B. Kegiatan Inti (60 menit) - Guru menjelaskan kembali tentang pelajaran yang telah dipelajari pad a pertemuan sebelumnya - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pelajaran yang belum mereka pahami - Guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang telah dipelajari - Guru memberikan latihan berupa soal kepada siswa

	C. Kegiatan Akhir (10 menit) - Menyimpulkan materi - Guru memberikan post tes kepada siswa - Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan lafaz hamdalah

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru siklus II

Berdasarkan pengumpulan data dan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka dapat di peroleh hasil yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Lembar Observasi Guru Siklus II

Nama Observer : Yopen Arolensi, S.pd.I
Status Observer : Guru Bidang Studi PAI SMP N 2 Ulu Musi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Kategori Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	**Pra Pembelajaran**					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				√	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyiapkan materi pembelajaran				√	
4	Pengelolaan kelas				√	

II	**Membuka Pelajaran**					
5	Membuka pelajaran dengan mengucap salam			√		
6	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir			√		
7	Mengadakan free test			√		
8	Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi					√
9	Menyampaikan kompetensi yang akan di capai				√	
III	**Kegiatan inti**					
10	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran				√	
11	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media				√	
12	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model *non derective*					√
IV	**Kegiatan penutup**					
13	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa				√	
14	Menyimpulkan materi pelajaran				√	
15	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan Model *non directive*					√
	Jumlah Skor	**60**				
	Hasil Rata-rata	**4**				
	Kategori	**Baik**				

Data hasil observasi dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

Keterangan:

1 = Buruk
2 = Kurang
3 = Cukup
4 = Baik
5 = Memuaskan

Tabel 4.16
Lembar Observasi Guru Siklus II

Nama Observer : Juenda hadani
Status Observer : Teman sejawat

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Kategori Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	**Pra Pembelajaran**					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				√	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyiapkan materi pembelajaran				√	
4	Pengelolaan kelas				√	
II	**Membuka Pelajaran**					
5	Membuka pelajaran dengan mengucap salam				√	
6	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir			√		
7	Mengadakan free test			√		
8	Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi				√	
9	Menyampaikan kompetensi yang akan di capai				√	
III	**Kegiatan inti**					
10	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran				√	
11	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media			√		
12	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model *non derective*				√	
IV	**Kegiatan penutup**					
13	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa				√	
14	Menyimpulkan materi pelajaran				√	
15	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan Model *non directive*			√		

	Jumlah Skor	**56**
	Hasil Rata-rata	**3,7**
	Kategori	**Baik**

Data hasil observasi dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

Keterangan:
1 = Buruk
2 = Kurang
3 = Cukup
4 = Baik
5 = Memuaskan

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru PAI dan rekan sejawat pada siklus II yaitu sebesar 60, dengan hasil rata-rata 4 dan 56 dengan hasil rata-rata 3.7 Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan model *Non Directive* tergolong baik.

2. Data hasil pengamatan aktivitas siswa

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Lembar Observasi Siswa Siklus II

NO	Kegiatan	Kategori Penilaian				
		1	2	3	4	5
	Pra Pembelajaran					
1	Memperhatikan guru				√	

2	Menjawab pertanyaan apersepsi guru			√		
	Kegiatan Pembelajaran (inti)					
3	Memberi contoh akhlak terpuji				√	
4	Menyimak materi yang disampaikan mengenai Akhlak Terpuji				√	
5	Dapat menyebutkan mempaat dari Akhlak Terpuji				√	
6	Dapat menyebutkan Akhlak Terpuji				√	
7	Siswa dapat berdiskusi dengan temannya			√		
8	Menjawab pertanyaan guru				√	
	Kegiatan Penutup (Akhir)					
9	Siswa menyimpulkan materidengan di bimbing oleh guru				√	
10	Siswa mengerjakan tes akhir				√	
	Jumlah Skor	**38**				
	Hasil Rata-rata	**3,8**				
	Kategori	**Baik**				

Data hasil observasi dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

Keterangan:

1 = Buruk
2 = Kurang
3 = Cukup
4 = Baik
5 = Memuaskan

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus II yaitu 38 dengan nilai rata-rata 3,8. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran dengan menggunakan model *Non Directive* pada siklus II ini tergolong Baik.

3. Data hasil tes akhir siklus II

Setelah dilakukan uji instrument siklus II terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *Non Directive*, maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan hasil belajar. Hasil belajar pada materia Akhlak Terpuji pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.18
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Abid Dlorip	70	100	√	-	Tuntas
2	Aji Ariansyah	70	80	√	-	Tuntas
3	Ardi Melando	70	80	√	-	Tuntas
4	Dian Winanda	70	100	√	-	Tuntas
5	Dipa Pratama	70	100	√	-	Tuntas
6	Imel Sentia	70	80	√	-	Tuntas
7	Jasa Raharja	70	60	-	√	Tidak Tuntas
8	Jeri Panco Dwi Putra	70	85	√	-	Tuntas
9	Lesta Zen Prawira	70	85		-	Tuntas
10	Osi Arbiasa	70	80	√	-	Tuntas
11	Rendi Yansah	70	90	√	-	Tuntas
12	Reti Putriana	70	80	√	-	Tuntas
13	Ridon Sandrawijaya	70	60	-	√	Tidak Tuntas
14	Vivin Zevita	70	100	√	-	Tuntas
15	Daniel Trio Sakti	70	80	√	-	Tuntas
16	Engga Rio Andika	70	80	√	-	Tuntas
17	Retasya Deva Sela	70	75	√	-	Tuntas
18	Lala Agustina	70	80	√	-	Tuntas
19	Diona Okta R	70	85	√	-	Tuntas

20	Rendi Ardiansya	70	60	-	√	Tidak Tuntas
21	Delon Sanjaya	70	80	√	-	Tuntas
22	Yoki Desran	70	90	√	-	Tuntas
23	Deis	70	85	√	-	Tuntas
24	Emel Sentia	70	75	√	-	Tuntas
25	Dobi Kabiro	70	75	√	-	Tuntas
26	Lezi Purnama Sari	70	60	-	√	Tidak Tuntas
27	Rahmat Maulana	70	85	√	-	Tuntas
28	Alpin	70	70	√	-	Tuntas
29	Rayendra	70	60	-	√	Tidak Tuntas
Jumlah			**2320**			
Rata-rata			**80**			
Siswa yang tuntas			**82,7 %**			
Siswa yang tidak tuntas			**17,2%**			

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II, Nilai rata-rata adalah 80 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 5 siswa mendapat nilai dibawah 70 dan 24 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 82,7 % siswa yang tuntas, dan 17,2% siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan hasil belajar PAI tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu:

Keterangan:

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X=\frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata siswa

∑X = Jumlah total nilai siswa

∑N = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

∑X = 2320

∑N = 29 siswa

Maka X = $\frac{2320}{29}$

X = 80

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

P=$\frac{\sum T}{\sum N} X\ 100\%$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

∑T = Jumlah siswa yang tuntas belajar

∑N = Jumlah siswa

Di ketahui:

Siswa yang tuntas : 24 siswa

Siswa yang Tidak Tuntas : 5 siswa

Persentase ketuntasan :P = $\frac{\sum T}{\sum N} X\ 100\%$

P= $\frac{24}{29} X\ 100\%$

= 82,7%

Tidak Tuntas :P= $\frac{\sum T}{\sum N} X\ 100\%$

P = $\frac{5}{29} X\ 100\%$

= 17,2 %

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.19
Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	≥ 65	24	82,7 %	Tuntas
2	≤ 65	5	17,2 %	Tidak Tuntas

d. Refleksi

Berdasarkan keseluruhan tindakan kelas pada siklus II dengan menggunakan model *Non Directive* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan observasi yang dilakukan dapat dikatakan bahwa siklus II sudah berjalan dengan baik. Secara keseluruhan tindakan siklus II sudah berjalan dengan baik dan maksimal, guru sudah memperbaiki kesalahan menjadi lebih baik lagi, siswa sudah aktif bertanya, siswa sudah aktif dalam pembelajaran, suasana kelas selama proses pembelajaran nyaman dan terkendali, siswa fokus dan konsentrasi pada materi yang disampaikan. Hal ini menjadi dasar bahwa pelaksanaan tindakan siklus II telah mencapai hasil belajar yang diharapkan sehingga idak perlu lagi untuk dilanjutkan pada pelaksaan tindakan siklus III.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Berdasarkan pra siklus yang telah dilaksanakan, pada awal pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa belum memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Hal ini membuat pelajaran menjadi membosankan, sehingga sibuk sendiri. Maka dari itu peneliti memberi solusi terhadap permasalahan tersebut dengan menerapkan model *Non Directive.* Metode Non Directive adalah tanpa mengurui. Yang dimaksud tanpa mengurui adalah datang atau timbul dari perasaan, pengalaman, pemahaman, dan solusi yang dipilihnya sendiri. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian kalaborasi dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Pra siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Data yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel pra siklus, dari hasil analisis data pra siklus, peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada pra siklus didapat 44 skor dengan rata-rata 2,9 dan 48 skor dengan rata-rata 3,2 untuk kemampuan guru dalam menggunakan metode ceramah dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong Cukup. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 30 skor dengan rata-rata 3 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong Cukup.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas pada pra siklus didapat nilai 27 %.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Data yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I, peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus I didapat 56 Skor dengan rata-rata 3,7 dan 53 dengan rata-rata 3,5 untuk kemampuan guru dalam menggunakan model *Non Directive* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 35 skor dengan rata-rata 3,5 dan maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I didapat nilai 68,6 %. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sedang dan di anggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

3. Siklus II

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II, peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi

dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 60 Skor dengan rata-rata 4 dan 56 dengan rata-rata 3,7 untuk kemampuan guru dalam menggunakan Model *Non Directive* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 38 skor dengan rata-rata 3,8 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II didapat nilai 82.7%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

D. Pembahasan Seluruh Siklus

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar PAI siswa. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa dapat meningkat melalui model *Non Directive* yang dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar PAI siswa dan hasil tes belajar PAI siswa melalui penelitian tes hasil belajar melalui pembelajaran model *Non Directive* dengan 2 siklus.

Berdasarkan hasil penelitian melalui model *Non Directive* secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Ini dapat dilihat melalui tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II yang terjadi peningkatan hasil belaja siswa yang signifikan.

Perbandingan prestasi belajar pra siklus siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21

Hasil Belajar PAI Seluruh Siklus

No	Nama Siswa	Nilai Siswa		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Abid Dlorip	50	70	100
2	Aji Ariansyah	40	70	80
3	Ardi Melando	50	70	80
4	Dian Winanda	70	90	100
5	Dipa Pratama	50	80	100
6	Imel Sentia	50	80	80
7	Jasa Raharja	30	60	60
8	Jeri Panco Dwi Putra	40	60	85
9	Lesta Zen Prawira	70	80	85
10	Osi Arbiasa	40	80	80
11	Rendi Yansah	30	80	90
12	Reti Putriana	50	80	80
13	Ridon Sandrawijaya	30	50	60
14	Vivin Zevita	70	90	100
15	Daniel Trio Sakti	40	50	80
16	Engga Rio Andika	40	70	80
17	Retasya Deva Sela	70	70	75
18	Lala Agustina	70	80	80
19	Diona Okta R	70	80	85
20	Rendi Ardiansya	50	50	60
21	Delon Sanjaya	30	60	80
22	Yoki Desran	40	60	90
23	Deis	30	60	85
24	Emel Sentia	70	70	75
25	Dobi Kabiro	70	70	75
26	Lezi Purnama Sari	50	50	60
27	Rahmat Maulana	30	60	85
28	Alpin	40	70	70

29	Rayendra	30	50	60

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa mulai dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus ketuntasan belajar yang diperoleh yaitu 27%, siklus I 68,6% dan siklus II 82,7%. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Grafik 5.1
Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

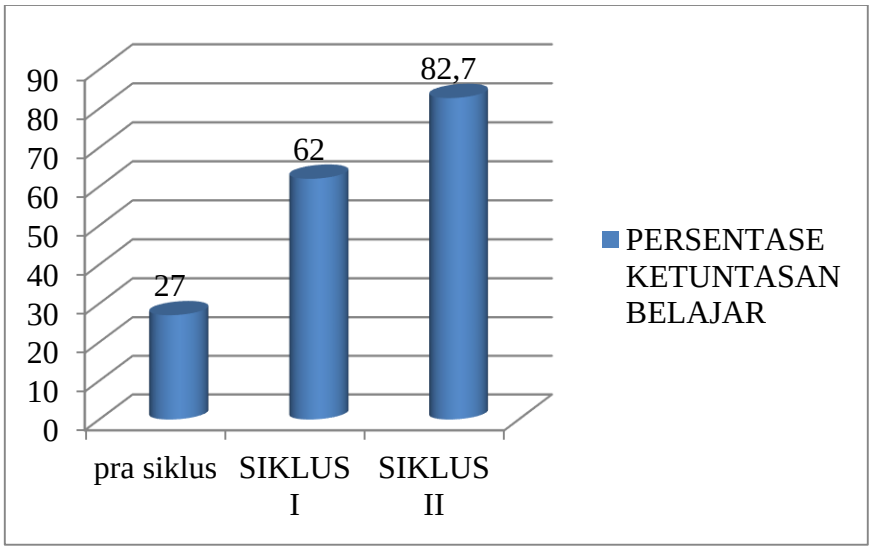

Selanjutnya melalui model *Non Directive* siswa dapat lebih aktif dan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran. Dijelaskan pula bahwa metode pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, metode dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa (pengguna metode pembelajaran) dapat mempermudah proses

belajar, karena setiap metode pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.[45]

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui model *Non Directive* sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar PAI. Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadi acuan sebagai proses peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu penerapan pembelajaran aktif haruslah memenuhi kondisi-kondisi yang dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal.

[45] Mel. Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007) h. 246

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Non Directive* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ulu Musi. Hal ini dapat dilihat dari penigkatan pada tiap-tiap siklus. Rata-rata nilai siswa pada pra siklus adalah 48 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 27%. Nilai rata-rata siswa pada siklus I meningkat menjadi 68,6 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 62% dan kemudian pada siklus II, rata-rata nilai yang telah dicapai siswa menigkat menjadi 80 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 82,7%.

B. Saran

Bersadasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan saran kepada:

1. Sekolah hendaknya memberikan dorongan kepada guru agar melakukan inovasi proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif.
2. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran *Non Directive* sesuai dengan materi yang diajarkan serta dapat menggunakan strategi, metode dan media pembelajaran yang telah didesain terlebih dahulu.
3. Siswa hendaknya dapat berperan aktif pada proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif sehingga

memperoleh hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Amin Al Fauzan. 2015. *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam*, Bengkulu: IAIN Bengkulu Pres

Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktis*, Jakarta: Rineka Cipta

Dimayati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kerjasama Pusat Perbukuan Depdikbud dengan Rineka Cipta

Djamarah Bahri Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah Bahri Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Hadis Abdul, Nurhayati B. 2014. *Psikologi Dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta

Jamaludin, M,Ed. 2002. *Pembelajaran yang Efektif*, Proyek Sinkronisasi dan Koodinasi Pembangunan Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam

Jihad Asep Dkk. 2013. *Evalusi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo

Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai*

Pengembangan Propesi Guru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Majid Abdul Dkk. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdarya

Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Muliawan Jasa ungguh. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Nasron. 2014. *Metodeologi Pengajaran Pendidikan agama islam*, Bogor: PT Penerbit IPB Press

Nata Abuddin. 2011. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidik,* Jakarta: Kalam Mulia

Rifa'i Ahmad. 2016. *Sosiologi Pendidikan,* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Sams Rosma Hartini. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas,* Yogyakarta: Teras

Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenadamedia group

Selameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* ,Jakarta: Rineka Cipta

Shihab Quraish, Tafsir Al-Mishbah. 2010. *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an,* Pisangan Ciputat: Lentera Hati

Silberman, MEL. 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif,* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

Sudjana Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Posdakrya

Surakhmad Winarto. 2002. *Pengantar Interaksi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,* Jakarta: Kencana

Susilana Rudi Dkk. 2011. *Media Pembelajaran*, Bandung: Bumi Rancaekek kencana

Syah Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar,* Jakarta: Rajawali Pers

Tafsir Ahmad. 2006. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam,* Bandung: Remaja Rosda Karya

Uno Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : VIII

Tahun Ajaran : 2018/2019

Semester : Ganjil

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tanpa mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan rana abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar,dan mengarang) sesuai yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/ BAHAN
1.	1.1. terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama. 2.1. Menunjukan perilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al- furqan/25: 63, Q.S. Al- isra'/17 26-27 dan hadist terkait. 3.1. memahami Al- furqan /25: 63, Q.S.Al-isra'/26-27 dan hadist terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana. 4. Menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan Q.S. Al-furqan/25	Rendah hati, hemat, dan hidup sederhana	1.Ceramah 2.Diskusi 3.tanya jawab	1. siswa dapat membaca dengan fasih, benar dan baik. 2. siswa dapat memahami tentang pengertian prilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana 3. siswa dapat mengidentifikasi prilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana 4. siswa dapat memperaktikan perilaku prilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana	1.tes lisan 2.tes terstruktur 3.tugas individu	4 JP	1.Al-qur'an dan terjemahan 2.PAI SMP kelas VIII Choeroni, dkk.

	:63 Q.S. Al-isra'/17 :26-27						

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

Yopen Arolensi

Peneliti

Apri Alianda
NIM: 1416212538

Mengetahui
Kepala Sekolah

Abbas, S.pd.
NIP: 196910262001031001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) PRA SIKLUS

Satuan Pendidikan : SMP 2 Ulu Musi

Kelas/Semester : VIII/I

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama islam

Topik : Akhlak Terpuji

Alokasi Waktu : 2x40 (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)
   1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
   2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
   3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tanpa mata.
   4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan rana abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar,dan mengarang) sesuai yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)
   1. Menghayati perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al furqan /25:63 Al isra'/17:27 dan hadits terkait
   2. Memahami makna Q.S. Al furqan/25:63 dan Q.S. Al isra'/17:27 serta hadits tetkait
   3. Menunjukan perilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al- furqan/25: 63, Q.S. Al- isra'/17 26-27 dan hadist terkait
   4. Menunjukan perilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al- furqan/25: 63, Q.S. Al- isra'/17 26-27 dan hadist terkait

C. Indikator
   1. siswa dapat menyebutkan pengerian prilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana
   2. Siswa dapat menyebutkan contoh prilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana

3. Siswa dapat mencontohkan prilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana
4. Siswa dapat Mengetahui hikmah dari prilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat :

1. Melalui menyimak peserta didik dapat menyebutkan pengertian perilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana
2. Melalui ceramah peserta didik dapat menyebutkan contoh perilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana
3. Melalui ceramah peserta didik dapat mencontohkan perilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana
4. Melalui ceramah peserta didik dapat mengetahui hikmah dari perilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana

E. Karakter yang diharapkan

1. Rendah hati
2. Hemat
3. Hidup sederhana
4. Husnuzhan

F. Materi Ajar lengkap (terlampir)

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah Interaktif
2. Tanya Jawab dll

H. Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN KE-1

NO	Kegiatan	Waktu
1.	**Pendahuluan** a. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam. b. Guru memeriksa kehadiran siswa. c. Guru mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif untuk berlangsungnya pembelajaran. d. Do'a dipimpin ketua kelas. e. Apresepsi. f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
2.	**Inti** a. Guru menjelaskan pengertian prilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana b. Guru menjelaskan contoh dan hikmah dari prilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana c. Peserta didik bertanya jawab tentang prilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana d. Peserta didik menujukan contoh dan hikmah dari prilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana e. Guru menguatkan terhadap hasil belajar siswa tentang akhlak terpuji melalui umpan balik	60 menit

3.	**Penutup** a. Guru menyimpulkan hasil belajar bersama siswa. b. Guru memberikan post tes kepada siswa. c. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan lafaz hamdalah.	10 menit

PERTEMUAN KE-2

NO	Kegiatan	Waktu
1.	**Pendahuluan** a. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam. b. Guru memeriksa kehadiran siswa. c. Guru mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif untuk berlangsungnya pembelajaran. d. Do'a dipimpin ketua kelas. e. Apresepsi. f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
2.	**Inti** a. Guru menjelaskan kembali tentang pengertian prilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana b. Guru menjelaskan contoh dan hikmah dari prilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana c. Peserta didik bertanya tentang prilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana yang belum dipahami d. Guru bertanya kepada siswa tentang prilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana e. Guru memberikan soal kepada siswa	60 menit
3.	**Penutup** a. Guru menyimpulkan hasil belajar bersama siswa. b. Guru memberikan post tes kepada siswa. c. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan lafaz hamdalah.	10 enit

I. Sumber dan Alat Belajar

1. Sumber :
   - ❖ Al- qur'an dan terjemahannya
   - ❖ Buku PAI kelas VIII

2. Alat :

   - ❖ Papan Tulis dan Spidol

J. Penilaian

- ❖ Kompetensi Pengetahuan
  a. Tehnik : Tes tulis
  b. Bentuk instrumen : Uraian singkat (essay)

Bengkulu, November 2018

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

Yopen Arolensi, S.pd.I

Peneliti

Apri Alianda
NIM: 1416212538

Mengetahui
Kepala Sekolah

Abbas, S.pd.
NIP: 196910262001031001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SMP 2 Ulu Musi

Kelas/Semester : VIII/I

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama islam

Topik : Akhlak Terpuji

Alokasi Waktu : 2x40 (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)
   1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
   2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
   3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tanpa mata.
   4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan rana abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar,dan mengarang) sesuai yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)
   1. Menghayati perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al furqan /25:63 Al isra'/17:27 dan hadits terkait
   2. Memahami makna Q.S. Al furqan/25:63 dan Q.S. Al isra'/17:27 serta hadits tetkait
   3. Menunjukan perilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al- furqan/25: 63, Q.S. Al- isra'/17 26-27 dan hadist terkait
   4. Menunjukan perilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al- furqan/25: 63, Q.S. Al- isra'/17 26-27 dan hadist terkait

C. Indikator
   1. siswa dapat membaca dengan fasih, benar dan baik.
   2. siswa dapat memahami tentang pengertian prilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana
   3. siswa dapat mengidentifikasi prilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana

4. siswa dapat memperaktikan perilaku prilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat :

1. Membaca Al-qur'an dengan baik dan benar
2. Memahami pengertian akhlak terpuji (sifat rendah hati, hemat, dan hidup sederhana).
3. Mengidentifikasi contoh akhlak terpuji (sifat rendah hati, hemat, dan hidup sederhana).
4. Mengetahui hikmah akhlak terpuji (sifat sifat rendah hati, hemat, dan hidup sederhana).

E. Karakter yang diharapkan

1. Rendah hati
2. Hemat
3. Hidup sederhana
4. Husnuzhan

F. Materi Ajar lengkap (terlampir)

G. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode : Ceramah dan Diskusi
2. Model : Non Derective(tidak langsung)

H. Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN KE-1

NO	Kegiatan	Waktu
1.	**Pendahuluan** a. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam. b. Guru memeriksa kehadiran siswa. c. Guru mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif untuk berlangsungnya pembelajaran. d. Do'a dipimpin ketua kelas. e. Apresepsi. f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
2.	**Inti** a. Membaca bersama Q.S. al-furqan /25:63, Q.S. al-Isra'/17:27 dan hadits terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana b. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok c. Guru membantu siswa dalam menemukan inti permasalahan dalam pelajaran yang sedang berlangsung d. Guru mendorong (memancing) siswa agar dapat menyatakan dan menggali permasalahan di dalam pembelajaran e. Siswa bersama teman kelompoknya secara betahap mengembangkan pemahaman terhadap materi yang yang sedang di pelajari	60 menit

	f. Salah satu siswa melaporkan hasil diskusi tentang pembelajaran yang sedang berlangsung g. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian kelompok yang lain juga melaporkan hasil diskusi kelompoknya.	
3.	**Penutup** a. Guru menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa. b. Guru memberikan post tes kepada siswa. c. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan lafaz hamdalah.	10 menit

PERTEMUAN KE-2

NO	Kegiatan	Waktu
1.	**Pendahuluan** a. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam. b. Guru memeriksa kehadiran siswa. c. Guru mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif untuk berlangsungnya pembelajaran. d. Do'a dipimpin ketua kelas. e. Apresepsi. f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
2.	**Inti** a. Guru menjelaskan kembali tentang pelajaran yg telah di pelajari dipertemuan pertama. b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya masalah pelajaran yang belum mereka pahami. c. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang telah di pelajari. d. Guru memberikan latihan berupa soal kepada siswa.	60 menit
3.	**Penutup** a. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran bersama siswa. b. Guru memberikan post tes kepada siswa. c. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan lafaz hamdalah.	10 menit

I. Sumber dan Alat Belajar

1. Sumber :
   - ❖ Al- qur'an dan terjemahannya
   - ❖ Buku PAI kelas VIII
2. Alat :
   - ❖ Papan Tulis dan Spidol

J. Penilaian

❖ Kompetensi Pengetahuan

a. Tehnik : Tes tulis

b. Bentuk instrumen : Uraian singkat (essay}

Bengkulu, November 2018

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

Yopen Arolensi, S,pd.I

Peneliti

Apri Alianda
NIM: 1416212538

Mengetahui
Kepala Sekolah

Abbas, S.pd.
NIP: 196910262001031001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SMP 2 Ulu Musi

Kelas/Semester : VIII/I

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama islam

Topik : Akhlak Terpuji

Alokasi Waktu : 2x40 (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)
   1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
   2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
   3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tanpa mata.
   4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan rana abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar,dan mengarang) sesuai yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)
   1. Menghayati perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al furqan /25:63 Al isra'/17:27 dan hadits terkait
   2. Memahami makna Q.S. Al furqan/25:63 dan Q.S. Al isra'/17:27 serta hadits tetkait
   3. Menunjukan perilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al- furqan/25: 63, Q.S. Al- isra'/17 26-27 dan hadist terkait
   4. Menunjukan perilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al- furqan/25: 63, Q.S. Al- isra'/17 26-27 dan hadist terkait

C. Indikator
   1. siswa dapat membaca dengan fasih, benar dan baik.
   2. siswa dapat memahami tentang pengertian prilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana
   3. siswa dapat mengidentifikasi prilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana

4. siswa dapat memperaktikan perilaku prilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat :

1. Membaca Al-qur'an dengan baik dan benar
2. Memahami pengertian akhlak terpuji (sifat rendah hati, hemat, dan hidup sederhana).
3. Mengidentifikasi contoh akhlak terpuji (sifat rendah hati, hemat, dan hidup sederhana).
4. Mengetahui hikmah akhlak terpuji (sifat sifat rendah hati, hemat, dan hidup sederhana).

E. Karakter yang diharapkan

1. Rendah hati
2. Hemat
3. Hidup sederhana
4. Husnuzhan

F. Materi Ajar lengkap (terlampir)

G. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode : Ceramah dan Diskusi
2. Model : Non Derective(tidak langsung)

H. Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN KE-1

NO	Kegiatan	Waktu
1.	**Pendahuluan** a. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam. b. Guru memeriksa kehadiran siswa. c. Guru mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif untuk berlangsungnya pembelajaran. d. Do'a dipimpin ketua kelas. e. Apresepsi. f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
2.	**Inti** a. Membaca bersama Q.S. al-furqan /25:63, Q.S. al-Isra'/17:27 dan hadits terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana b. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok c. Guru membantu siswa dalam menemukan inti permasalahan dalam pelajaran yang sedang berlangsung d. Guru mendorong (memancing) siswa agar dapat menyatakan dan menggali permasalahan di dalam pembelajaran e. Siswa bersama teman kelompoknya secara betahap mengembangkan pemahaman terhadap materi yang yang sedang di pelajari	60 menit

	f. Salah satu siswa melaporkan hasil diskusi tentang pembelajaran yang sedang berlangsung g. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian kelompok yang lain juga melaporkan hasil diskusi kelompoknya.	
3.	**Penutup** a. Guru menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa. b. Guru memberikan post tes kepada siswa. c. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan lafaz hamdalah.	10 menit

PERTEMUAN KE-2

NO	Kegiatan	Waktu
1.	**Pendahuluan** a. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam. b. Guru memeriksa kehadiran siswa. c. Guru mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif untuk berlangsungnya pembelajaran. d. Do'a dipimpin ketua kelas. e. Apresepsi. f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
2.	**Inti** a. Guru menjelaskan kembali tentang pelajaran yg telah di pelajari dipertemuan pertama. b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya masalah pelajaran yang belum mereka pahami. c. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang telah di pelajari. d. Guru memberikan latihan berupa soal kepada siswa.	60 menit
3.	**Penutup** a. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran bersama siswa. b. Guru memberikan post tes kepada siswa. c. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan lafaz hamdalah.	10 menit

I. Sumber dan Alat Belajar

1. Sumber :
   - ❖ Al- qur'an dan terjemahannya
   - ❖ Buku PAI kelas VIII
2. Alat :
   - ❖ Papan Tulis dan Spidol

J. Penilaian

❖ Kompetensi Pengetahuan

a. Tehnik : Tes tulis

b. Bentuk instrumen : Uraian singkat (essay}

Bengkulu, November 2018

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

Yopen Arolensi, S,pd.I

Peneliti

Apri Alianda
NIM: 1416212538

Mengetahui
Kepala Sekolah

Abbas, S.pd.
NIP: 196910262001031001

MATERI AJAR

A. Membaca Ayat AL-Qur'an Tentang Rendah Hati, Hemat Dan Sederhana

1. Ayat Al-Qur'an Tentang Rendah Hati

a. Bacaan QS Al-Furqan [25] : 63

وَعِبَادُ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلَّذِينَ يَمۡشُونَ عَلَى ٱلۡأَرۡضِ هَوۡنٗا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ ٱلۡجَٰهِلُونَ قَالُواْ سَلَٰمٗا

Artinya:

"Adapun hamba-hamba tuhan yang maha pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan dibumi dengan rendah hatidan apa bila orang-orang bodoh menyapa mereka(dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan salam," (Q.S. al- furqan/25:63)

b. Bacaan QS Al-Isra' [17] : 26-27

إِنَّ ٱلۡمُبَذِّرِينَ كَانُوٓاْ إِخۡوَٰنَ ٱلشَّيَٰطِينِۖ وَكَانَ ٱلشَّيۡطَٰنُ لِرَبِّهِۦ كَفُورٗا .

Artinya:

"sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan itu adalah sangat ingkar kepada tuhannya". (Q.S. al-isra'/17:27)

c. Hadits Riwayat Muslim Tentang Perilaku Rendah Hati

أَنْ ِإلَيَّ أَوْحَى اللّٰهَ إِنَّ ﷺ اللهِ رَسُوْلُ قَالَ : قَالَ اللهُ رَضِيَ حِمَارِ بْنِ عِيَاضِ عَنْ أَحَدٍ عَلَى أَحَدٌ يَبْغَى وَلاَ أَحَدٍ عَلَى أَحَدٌ يَفْخَرَ لاَ حَتَّى تَوَاضَعُوْا

Artinya:

"Sesungguhnya Allah swt. telah mewahyukan kepadaku agar kalian bertawaduk, sehingga tak seorang pun menyombongkan diri kepada yang lain, atau seseorang tiada menganiaya kepada yang lainnya." (H.R. Muslim)

d. Hadits Riwayat Baihaqi tentang perilaku Hidup hemat

نِصْفُ النَّفَقَةِ فِي اَلْإِقْتِصَادُ : ﷺ اللهِ رَسُوْلُ قَالَ : قَالَ عَنْهُمَا اللهُ رَضِيَ عُمَرَ عَنْ الْعِلْمِ نِصْفُ السُّؤَالِ وَحُسْنُ الْعَقْلِ، نِصْفُ النَّاسِ إِلَى وَالتَّوَدُّدُ الْمَعِيْشَةِ،

Artinya:

Ibnu Umar r.a. bekata bahwa, Rasullah SAW. Bersabda: "sederhana (hemat) dalam berbelanja adalahsetengah dari penghidupan, akrab (cinta) dengan orang-orang banyak adalah separuh dari akal, dan pertanyaan yang baik (tepat) adalah separuh dari ilmu." (H.R. Baihaqi)

e. Hadits Riwayat Abu Daud Tentang Hidup Sederhana

عَنْ عَرِوبْنِ شَعْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنِ جَدِّهِ قَالَ :قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلْ وَاشْرَبْ وَالْبَسْ وَتَصَدَّقْ فِى غَيْرِ سَرَفٍ وَلاَ مَخِيْلَةٍ

Artinya:

Abdullah bin Amr As r.a. berkata, bahwa Rasulullah SAW. Bersabda: "Makanlah, minumlah, berpakaianlah, dan bersadaqahlah tanpa berlebihan dan sikap sombong." (H.R. Abu Daud)

B. Kandungan surah Al- furqan ayat 63, surah Al-isra' ayat 27 dan Hadits Riwat Muslim, Abu Daud , Tarmizi, dan Baihaqi

1. Kandungan Surah Al- Furqan ayat 63
   a. Orang-orang beriman memiliki sifat tawadhu' akan memperoleh gelar 'ibadurrahman', yaitu hamba-hamba allah yang akan mendapat rahmat paling besar disisi Allah SWT. Rahmat allah yang paling besar tersebut yaitu kedudukan atau derajat-derajat paling tinggi yang diperoleh oleh mereka disurga kelak.
   b. Ibadurrahman itu adalah mereka yang berjalan dimuka bumi ini dalam keadaan tawadhu dalam keadaan tunduk, dalam keadaan merasa bahwa dirinya adalah makhluk yang paling kecil, tidak mempunyai kekayaan apapun, tidak memiliki ilmu apapun, walaupun orang lain memandang bahwa dirinya adalah orang yang berilmu, orang yang kaya, ataupun orang yang memegang jabatan yang tinggi.
2. Kandungan surah Al- isra'ayat 27
   a. Allah mengingatkan bahwa betapa buruknya sifat orang boros. Mereka dikatakan sebagai saudara setan.
   b. Larangan untuk berlaku boros dalam membelanjakan hartanya atau menghambur-hamburkan harta.
   c. Perbuatan boros adalah sifat setan yang harus ditinggalkan karena setan itu adalah makhluk yang selalu ingkar kepada Allah.
   d. Orang yang boros bermakna orang yang membelanjakan hartanya untuk hal yang tidak bermemfaat.
   e. Ada sebuah hadis yang terkait dengan perbuatan mubazir, yakni yang diriwayatkan oleh abdullah bin Umar. Dia berkata bahwa Rasulullah telah melintas ditempat Sa'ad yang sedang mengambil wudu, kemudian Rasulullah menegur sa'ad karena begitu boros. Bahkan di surah Al- isra'

dijelaskan, bahwa kita sebagai makhluk tuhan tidak boleh boros dan gunakanlah suatu (air) yang dipakai secukupnya.

3. Kandungan Hadits riwayat Muslim Tentang Perilaku Rendah Hati
   a. Orang yang memiliki sikap Tawadhu' akan menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah SWT. Pemahaman tersebut akan menjauhkan dirinya dari kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain, tidak merasa bangga dengan potensi dan prestasi yang sudah dicapainya.
   b. Orang yang memiliki sikat tawadhu' akan tetap rendah hati dan selalu menjaga hati dan niat segala amal shalihnya dari segala sesuatu selain Allah. Tetap menjaga keiklasan amal ibadahnya hanya karna Allah.
4. Kandungan Hadits Riwayat Muslim, Abu Daud, Tarmizi, dan Baihaqi tentang Perilaku Hemat dan Hidup Sederhana
   a. Islam membenci hidup boros. Islam menganjurkan, bahkan memerintahkan manusia untuk hidup hemat.
   b. Allah tidk suka manusia yang bersifat kikir, yaitu perilaku manusia yang tidak mau mengeluarkan hartanya untuk kepentingan dirinya sendiri apalagi untuk kepentingan orang lain.
   c. Nabi Muhamad SAW. Menyukai kehidupan yang sederhana. Beliau menikmati kesenangan hidup tanpa bermewah-mewahan dan berlebihan. Beliau memakan makanan yang sederhana, tinggal dalam rumah yang sederhana dan hanya memiliki seekor unta untuk tunggangannya.
   d. Nabi Muhamad SAW. Hidup dalam kesederhanaan dan selalu menganjurkan kaum muslim untuk hidup sederhana dan menjauhi hidup boros dan berlebih-lebihan. Menjalani hidup sederhana juga merupakan salah satu pendidikan sosial di dalam masyarakat sebagai upaya untuk menghilangkan kesenjangan sosial antara orang kaya dan orang miskin.

C. Perilaku Hidup Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana dalam Kehidupan Sehari-hari

Rendah hati adalah sikap merendahkan diri dihadapan Allah dan sopan santun terhadap sesama. Orang yang memiliki sikap rendah hati tidak akan meremehkan orang lain dan tidak akan bersikap sombong walaupun dirinya orang yang mampu dan kuat. Dia juga rajin beribadah kepada Allah. Sikap rendah hati disebut juga dengan sikap tawadhu', orang yang rendah hati

menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah swt. Melalui pemahaman tersebut, maka dalam hatinya tidak bersit sedikitpun kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain, tidak merasa bangga dengan potensi dan prestasi yang sudah dicapainya. Ia tetap rendah hati dan selalu menjaga hati dan niat segala amal salehnya dari segala sesuatu selain Allah. Tetap menjaga keiklasan amal ibadahnya hanya karena Allah swt.

Bentuk-bentuk sikap tawadhu' antara lain sebagai berikut:

1. Sikap tawadhu' merupakan lawan dari sikap takabur atau sombong, artinya sikap tawadhu' tidak mengaggap dirinya lebih dari orang lain dan meremehkan mereka.
2. Sikap tawadhu' atau rendah hati tidak akan menjadikan seseorang hina, tetapi sebaliknya akan membuat diri orang tersebut dihormati dan dihargai orang lain bahkan lebih dari itu Allah akan mengangkat derajat orang yang bersikap rendah hati.
3. Orang yang bersikap tawadhu' dikelompokkan kedalam orang-orang yang mendapat kasih sayang Allah swt. Baik di dunia maupun di akhirat.

Adapun bentuk-bentuk sikap tawadhu' dalam pergaulan bermasyarakat antara lain sebagai berikut:

1. Tidak menonjolkan diri dari orang-orang yang statusnya sama.
2. Berdiri dari tempat duduk dalam satu majlis untuk menyambut kedatangan orang yang lebih mulia dan lebih berilmu dari dirinya, serta mengantarkan sampai ke pintu keluar jika yang bersangkutan meninggalkan majelis.
3. Bergaul dengan orang awam dengan ramah dan tidak memandang dirinya lebih dari mereka.
4. Bersedia mengunjungi orang lain yang lebih rendah status sosialnya.
5. Bersedia duduk bersama dengan fakir miskin, orang-orang cacat tubuh, dan kaum duafa lainya serta menghadiri undangan mereka.
6. Tidak makan, minum, berpakaian berlebihan yang menunjukkan kemegahan dan kesombongan.

Sedangkan hidup hemat atau sederhana adalah sikap hidup yang mengandalkan diri sendiri untuk mencukupi kebutuhannya, sehingga tidak boros dan tidak kikir. Hidup hemat adalah sifat yang baik yang diwariskan dalam akhlak islam dan sangat baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hemat apabila kita membelanjakan harta secara tidak berlebih-lebihan,

melakukan penghematan pengeluaran dan menabung untuk masa-masa yang sulit. Hemat adalah fondasi dari segala macam keberhasilan hidup.

Lawan dari hidup hemat atau sederhana adalah hidup boros. Boros adalah pola hidup membelanjakan harta melebihi batas kepantasan seperti: pembelian rumah, televise, makanan, pakaian yang berlebihan, sehingga tidak terpakai semuanya. Termasuk kehidupan yang boros adalah pengeluaran harta yang tidak pantas seperti untuk maksiat, bermegah-megahan, penyuapan, dan lain-lain.

Hidup kikir atau bakhil adalah sikap pelit, yaitu orang-orang yang enggan mengeluarkan hartanya baik untuk keperluan diri sendiri, keluarga, maupun untuk infaq atau shadaqah. Orang yang kikir merasa apabila mengeluarkan uang maka hartanya akan berkurang.

Orang yang menerapkankan prinsip hidup sederhana, hemat dan menabung akan merahi kesuksesan hidup didunia dan akhirat. Berikut beberapa cara agar kita dapat menggapai keduanya.

1. Menabung

   Menabung merupakan kebiasaan baik yang harus ditanamkan sejak dini. Uang saku yang diberikan oleh orang tua sebaiknya disisihkan sebagian untuk ditabung. Agar kelak ketika kita membutuhkan sesuatu atau terjadi peristiwa tidak menyenangkan yang membutuhkan uang banyak, kita memiliki tabungan yang dapat digunakan. Menabung dapat dilakukan di rumah dengan menggunakan celengan atau bisa juga di bank, koprasi, atau lembaga keuangan lainya.

2. Hidup apa adanya

   Maksudnya menikmati kehidupan dengan apa yang telah dimiliki tanpa harus menghambur-hamburkannya atau mencari sesuatu yang tidak ada atau tidak perlu. Misalnya, ketika makananan dirumah yang tersedia hanyalah sayur dan tempe, maka makanlah apa yang ada. Tidak perlu pergi keluar rumah membeli lauk lain secara berlebihan.

3. Bersahadaqah

   Bersadhaqah wajib ditanamkan sejak dini, misalnya, setiap hari juam’at melakukan infaq, sadhaqah, tujuannya untuk melatih anak bersikap dermawan dan peduli kepada sesama. Tanpa bersikap sombong, kita

ketahui rezeki, harta benda kita berasal dari Allah, maka kita kembali lagi kepadanya.

Perilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana, sebagaimana yang disebutkan diatas dapat kita praktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari di manapun kita berada. Misalnya, kita menjadi orang yang mempunyai banyak harta, kita harus rajin menabung dan tidak boleh bersikap sombong. Kita harus menyadari bahwa harta kita berasal dari Allah, dan sebaiknya kita gunakan harta tersebut untuk kebaikan, jangan digunakan untuk berfoya-foya untuk hal yang kurang memfaat. Banyak contoh yang bisa kita ambil, ada seseorang yang penghasilannya pas-pasan, karna dia rajin menabung dan bersikap rendah hati, seperti yang diuraikan diatas, maka dia sekarang sudah bisa membiayai kedua orang tuanya pergi ke tanah suci.

Soal Pra Siklus

1. Tuliskan surah Al- Furqan ayat 63 beserta artinya?
2. Jelaskan pengertian dari sifat rendah hati?
3. Jelaskan pengertian sifat hemat dan hidup sederhana?
4. Sebutkan sikap tawadhu dalam pergaulan masyarakat?
5. Lawan sikap tawadhu adalah?

Kunci Jawaban Pra Siklus

1. وَعِبَادُ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلَّذِينَ يَمۡشُونَ عَلَى ٱلۡأَرۡضِ هَوۡنٗا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ ٱلۡجَٰهِلُونَ قَالُواْ سَلَٰمٗا.

Artinya:

"Adapun hamba-hamba tuhan yang maha pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan dibumi dengan rendah hatidan apa bila orang-orang bodoh menyapa mereka(dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan salam," (Q.S. al-furqan/25:63)

2. Rendah hati adalah sikap merendahkan diri dihadapan Allah dan sopan santun terhadap sesama. Orang yang memiliki sikap rendah hati tidak akan meremehkan orang lain dan tidak akan bersikap sombong walaupun dirinya orang yang mampu dan kuat

3. hidup hemat atau sederhana adalah sikap hidup yang mengandalkan diri sendiri untuk mencukupi kebutuhannya, sehingga tidak boros dan tidak kikir.

4. a. Tidak menonjolkan diri dari orang-orang yang statusnya sama.
   b. Berdiri dari tempat duduk dalam satu majlis untuk menyambut kedatangan orang yang lebih mulia dan lebih berilmu dari dirinya, serta mengantarkan sampai ke pintu keluar jika yang bersangkutan meninggalkan majelis.
   c. Bergaul dengan orang awam dengan ramah dan tidak memandang dirinya lebih dari mereka.
   d. Bersedia mengunjungi orang lain yang lebih rendah status sosialnya.
   e. Bersedia duduk bersama dengan fakir miskin, orang-orang cacat tubuh, dan kaum duafa lainya serta menghadiri undangan mereka.
   f. Tidak makan, minum, berpakaian berlebihan yang menunjukkan kemegahan dan kesombongan.

5. Takabur (sombong)

Soal Siklus I

1. Apa yang di maksud dengan ibadurrahman?
2. Lawan kata dari hidup hemat adalah?
3. Sebutkan contoh perilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana?
4. Jelaskan kandungan surah Al- Israa' ayat 27?
5. Tuliskan hadist tentang hidup sederhana beserta artinya?

Kunci Jawaban Siklus I

1**.** Ibadurrahman itu adalah mereka yang berjalan dimuka bumi ini dalam keadaan tawadhu dalam keadaan tunduk, dalam keadaan merasa bahwa dirinya adalah makhluk yang paling kecil, tidak mempunyai kekayaan apapun, tidak memiliki ilmu apapun, walaupun orang lain memandang bahwa dirinya adalah orang yang berilmu, orang yang kaya, ataupun orang yang memegang jabatan yang tinggi.

2**.** Boros

3. Menabung, hidup apa adanya dan bersadaqah

4. a. Allah mengingatkan bahwa betapa buruknya sifat orang boros. Mereka dikatakan sebagai saudara setan.

   b. Larangan untuk berlaku boros dalam membelanjakan hartanya atau menghambur-hamburkan harta.

   c.. Perbuatan boros adalah sifat setan yang harus ditinggalkan karena setan itu adalah makhluk yang selalu ingkar kepada Allah.

   d. Orang yang boros bermakna orang yang membelanjakan hartanya untuk hal yang tidak bermemfaat.

5.

عَنْ عَرِوبْنِ شَعْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنِ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلْ وَاشْرَبْ وَالْبَسْ وَتَصَدَّقْ فِى غَيْرِ سَرَفٍ وَلاَ مَخِيْلَةٍ

Artinya:

Abdullah bin Amr As r.a. berkata, bahwa Rasulullah SAW. Bersabda: “Makanlah, minumlah, berpakaianlah, dan bersadaqahlah tanpa berlebihan dan sikap sombong.” (H.R. Abu Daud)

Soal Siklus II

1. Jelaskan pengertian hidup kikir atau bakhil?
2. Jelaskan kandungan surah Al- furqan ayat 63?
3. Apa yang dimaksud dengan hidup boros?
4. Sebutkan salah satu betuk dari sikap tawadhu?
5. Bergaul dengan orang awam dengan ramah dan tidak memandang dirinya lebih dari mereka termasuk sikap?

Kunci Jawaban Siklus II

1. Hidup kikir atau bakhil adalah sikap pelit, yaitu orang-orang yang enggan mengeluarkan hartanya baik untuk keperluan diri sendiri, keluarga, maupun untuk infaq atau shadaqah.

2. Orang-orang beriman memiliki sifat tawadhu' akan memperoleh gelar 'ibadurrahman', yaitu hamba-hamba allah yang akan mendapat rahmat paling besar disisi Allah SWT. Rahmat allah yang paling besar tersebut yaitu kedudukan atau derajat-derajat paling tinggi yang diperoleh oleh mereka disurga kelak.

3. Boros adalah pola hidup membelanjakan harta melebihi batas kepantasan seperti: pembelian rumah, televise, makanan, pakaian yang berlebihan, sehingga tidak terpakai semuanya.

4. a. Sikap tawadhu' merupakan lawan dari sikap takabur atau sombong, artinya sikap tawadhu' tidak mengaggap dirinya lebih dari orang lain dan meremehkan mereka.

   b. Sikap tawadhu' atau rendah hati tidak akan menjadikan seseorang hina, tetapi sebaliknya akan membuat diri orang tersebut dihormati dan dihargai orang lain bahkan lebih dari itu Allah akan mengangkat derajat orang yang bersikap rendah hati.

   c. Orang yang bersikap tawadhu' dikelompokkan kedalam orang-orang yang mendapat kasih sayang Allah swt. Baik di dunia maupun di akhirat.

5. Sikap tawadhu dalam pergaulan masyarakat

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 271 In.II/F.II/PP.009/IV/2018

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Drs. Bakhtiar,M.Pd
   NIP : 195508081986031005
   Tugas : Pembimbing I

2. Nama : Dayun Riadi,M.Ag
   NIP : 197207072006041002
   Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa	:	Apri Alianda
NIM	:	1416212538
Judul	:	Penerapan model pembelajaran non directive terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 02 Ulu Musi

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : April 2018
Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Tembusan:
1. Wakilrektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor : 2172/In.II/F.II/PP.009/IV/2018

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Apri Alianda

NIM : 1416212538

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indicator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Dr. Zubaedi,M.Ag,M.Pd	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An- Naas)
2	Saepuddin,M.Si	Kompetensi Juruasan/Prodi	a. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Musmulyadi,M.Pd	Kompetensi keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran c. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksananakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. *Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa* menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
3. Skor niali ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. *Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum* dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, April 2018
Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : APRI ALIANDA **Pembimbing I/II** : Dayun Riadi, M.Ag
NIM : 1416212538 **Judul Skripsi** : .....
Jurusan : TARBIYAH .....
Prodi : PAI .....

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Jum'at, 30/7 18.	- Perbaikan foot note - Perbaikan Bab 1, 2 dan 3	Bab I, II, III Lanjutkan ke pembimbing I	
2.	Kamis, 16/8 18			

Bengkulu, ...
Pembimbing I/II

Dayun Riadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : APRI ALIANDA **Pembimbing I/~~II~~** : Drs. Bakhtiar, M.Pd.
NIM : 1416212538 **Judul Skripsi** : .....
Jurusan : TARBIYAH .....
Prodi : PAI .....

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	03-09-2018		- Apakah PTK masih di rangkum ? - Apakah penelitian seperti ini bisa dilakukan di desa ?	
	10-09-2018		Acc untuk di seminarkan	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu, ...
Pembimbing I/II

Drs. Bakhtiar, M.Pd.
NIP. 195508081986031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	: APRI ALIANDA	**Pembimbing I/II**	: Dayun Riadi, M. Ag.
NIM	: 1416212538	**Judul Skripsi**	: Penerapan Model Pembelajaran
Jurusan	: TARBIYAH		Non Directive terhadap hasil belajar siswa
Prodi	: PAI		pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Ulu Musi empat lawang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Rabu, 19-12-18	Bab I, II, III & IV	- Pahami teori tentang pembelajaran non Directive. - ikuti semua teori dengan pembahasan peneliti.	
2.	Senin, 15-1-19	Bab III	tahapan pra siklus! - siklus I, II,	
3	Senin, 21-1-19	Bab IV	tahapan pelaksana dari pra siklus-siklus I, II	
4.	Kamis, 24-2-19	Bab I - V	Lanjutkan ke pembab II	

Bengkulu, ...
Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Pembimbing I/II

Dayun Riadi, M. Ag.
NIP. 197207720060041002

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : APRI ALIANDA
NIM : 1416212538
Jurusan : TARBIYAH
Prodi : PAI

Pembimbing I/~~II~~ : Drs. Bakhtiar, M.Pd
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Non directive terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Ulu musi empat lawang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	18 - 2 - 2019		- Alasan memilih judul & lokasi - mana hasil belajar sebelum PTK - Jangan merendahkan metode ceramah.	[signature]
	28 - 2 - 2019		ACC untuk disidingkan	[signature]

Bengkulu, ...
Pembimbing I/~~II~~

Drs. Bakhtiar, M.Pd
NIP. 195508081986031005

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Proposal Skripsi yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran *Non Derective* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP 02 Ulu Musi Empat Lawang"**. Yang disusun oleh:

Nama : Apri Alianda
Nim : 1416212538
Prodi : PAI

Telah diseminarkan pada hari rabu tanggal 17 oktober 2018 dan telah diperbaiki sesuai saran penyeminar, oleh karenanya dapat diterbitkan surat izin penelitiannya.

Bengkulu, Oktober 2018

Penyeminar I	Penyeminar II
Drs. H. Nasron Hk, M. Pd.I	**Ahmad Syarifin, M.Ag**
NIP. 196107291995031001	**NIP. 198006162015031003**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 3784 /In.11/F.II/TL.00/10/2018 26 Oktober 2018
Lamp. : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Ka. SMP 02 Ulu Musi
Di
Kabupaten Empat Lawang

Assalamu'alikum Wr, Wb

Demi keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan yang bersangkutan melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul ***" Penerapan Model Pembelajaran Non Directive Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 02 Ulu Musi Empat lawang ".***

Nama	: Apri Aliandi
NIM	: 1416212538
Prodi	: PAI
Tempat Penelitian	: SMP 02 Ulu Musi
Waktu Penelitian	: 27 Oktober 2018 s/d 8 Desember 2018

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Dekan

Zubaedi

PEMERINTAH KABUPATEN EMPAT LAWANG
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 ULU MUSI
Jl. Raya Simpang Perigi Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang Kode Pos 31594

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yopen Arolensi, S.pd.I**

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mendampingi mahasiswa yang tertera di bawah ini:

Nama : **Apri Alianda**

NIM : 1416212538

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : PAI

Selama melakukan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 2 Kabupaten Empat Lawang dari 27 Oktober sampai dengan 8 Desember dengan baik, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi **"Penerapan Model Pembelajaran Non Directive Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ulu Musi Empat Lawang"**

Demikianlah Surat Keterangan ini saya buat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mengetahui
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN EMPAT LAWANG SMPN 2 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KEC. ULU MUSI

ABBAS, S.Pd
NIP. 19691026200103100 1

Simpang Perigi, Oktober 2018
Guru Mata Pelajaran

YOPEN AROLENSI, S.pd.I

PEMERINTAH KABUPATEN EMPAT LAWANG
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 ULU MUSI
Jl. Raya Simpang Perigi Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang Kode Pos 31594

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: 800/ /SMP 2UM/DIKBUD/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah (SMPN 2 Ulu Musi), menerangkan bahwa mahasiswa Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu :

Nama : Apri Alianda
Nim : 1416212538
Program Studi : S.1 PAI
Jurusan : Tarbiyah

Sesuai dengan surat Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Nomor :3784/In.11 /F.11/TL.00/10/2018 tentang izin penelitian. Maka mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMPN 2 Ulu Musi dari tanggal 27 Oktober s/d 8 Desember 2018 guna melengkapi data penulis skripsi yang berjudul : **"Penerapan Model Pembelajaran Non Directive Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ulu Musi Empat Lawang".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpang Perigi, Oktober 2018
Kepala sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN EMPAT LAWANG
SMPN 2
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KEC. ULU MUSI

ABBAS, S.Pd
NIP. 19691026200103100 1

PEMERINTAH KABUPATEN EMPAT LAWANG
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 ULU MUSI
Jl. Raya Simpang Perigi Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang Kode Pos 31594

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 800/ /SMP 2UM/DIKBUD/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abbas, S.Pd

Nip : 196910262001031001

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa SMP Negeri 2 kabupaten Empat Lawang dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 pada setiap mata pelajaran.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpang Perigi, Oktober 2018

Kepala sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN EMPAT LAWANG
SMPN 2
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KEC. ULU MUSI

ABBAS, S.Pd

NIP. 196910262001031001

DOKUMENTASI

Gerbang SMP Negeri 2 Ulu Musi

Pelang SMP Negeri 2 Ulu Musi

Peneliti Sedang Mengamati Proses Belajar

Siswa Sedang Memperhatikan Penjelasan Guru

Kondisi Lingkungan SMP Negeri 2 Ulu Musi

Peneliti sedang membagikan soal

Siswa sedang mengerjakan soal